



**KEMAMPUAN SISWA KELAS XII  
SMA NEGERI 1 SLAWI MENULIS ARGUMENTASI  
BERBAHASA JAWA *KRAMA* BERDASARKAN  
ARTIKEL DALAM *FACEBOOK***

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Nama : Lutfiana Azizah

NIM : 2601409091

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul *Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Slawi Menulis Argumentasi Berbahasa Jawa Krama Berdasarkan Artikel dalam Facebook* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juli 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd.  
NIP 196001041988032001

Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.  
NIP 196111261990022001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Slawi Menulis Argumentasi Berbahasa Jawa Krama Berdasarkan Artikel dalam Facebook* telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Abdurrahman Faridi, M.Pd.  
NIP 195301121990021001

Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum.  
NIP 197805022008012025

Penguji I,

Drs. Hardyanto  
NIP 195811151988031002

Penguji II,

Penguji III,

Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.  
NIP 196111261990022001

Dra. Esti Sudi Utami BA, M.Pd.  
NIP 196001041988032001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul *Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Slawi Menulis Argumentasi Berbahasa Jawa Krama Berdasarkan Artikel dalam Facebook* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2013

Lutfiana Azizah

NIM 2601409091

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

*Man Jadda Wa Jada* ‘Siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia (akan) berhasil mendapatkannya’

### **Persembahan:**

1. Papa dan Mama tercinta;
2. Annis Isro Haniifa, kakakku dan Agustin  
Zakkia, adikku tersayang;
3. Almamaterku tercinta.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Slawi Menulis Argumentasi Berbahasa Jawa Krama Berdasarkan Artikel dalam Facebook*.

Berkat motivasi, arahan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dra. Esti Sudi Utami BA, M.Pd., pembimbing I dan Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd., pembimbing II yang telah sabar dan dengan tulus memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis;
2. Drs. Hardyanto, dosen penelaah rancangan skripsi yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis;
3. Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa;
4. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang;
5. Rektor Universitas Negeri Semarang;
6. Bapak dan Ibu dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis;
7. Papa, Mama, Kakak, dan Adikku tercinta yang tak pernah lelah mendoakan, menyemangati, dan mendukungku;

8. Sasongko Wibowo, yang selalu mendampingi, menyemangati, dan mendoakanku;
9. Nindy Agustya, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran bahasa Jawa di SMA Negeri 1 Slawi yang telah memberikan arahan dan bimbingan;
10. Teman-teman Kos KB3, Bie, Ebz, Iyoenk, Empit, SiBar, Maritem, Dek Rista, Dek Ayoe, dan Mba Mia;
11. Mita, Selly, Eren, Maya, Windi, Titis, Mba Tya, Mba Mey dan semua teman-teman seperjuangan BSJ'09.

Semoga Allah yang Maha Kuasa melimpahkan rahmat serta lindungannya kepada pihak-pihak tersebut di atas dan membalasnya dengan yang lebih baik. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2013

Penulis

## ABSTRAK

Azizah, Lutfiana. 2013. *Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Slawi Menulis Argumentasi Berbahasa Jawa Krama Berdasarkan Artikel dalam Facebook*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami BA, M.Pd., Pembimbing II: Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: kemampuan menulis argumentasi, *facebook*

Menulis argumentasi merupakan salah satu kompetensi dasar pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Jawa. Pada era *cyber* sekarang ini, ajang belajar menulis argumentasi tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran menulis argumentasi kini dapat dilakukan melalui media sosial *facebook*. Melalui *facebook*, siswa disugahi sebuah artikel yang dibagikan melalui grup. Kemudian siswa diminta memberikan argumen menggunakan bahasa Jawa *krama* berdasarkan artikel tersebut. Pada dasarnya setiap siswa mampu berargumen. Namun ketika berargumen di dalam *facebook* dan menggunakan bahasa Jawa *krama*, siswa merasa sudah berargumen dengan tepat meskipun hanya dengan menuliskan “*inggih, kula sarujuk*”. Padahal, menulis argumen yang tepat tidak hanya mengungkapkan kesetujuannya tetapi disertai alasan dan suatu landasan data atau fakta-fakta yang dapat mendukung alasan tersebut.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Slawi menulis argumen berbahasa Jawa *krama* berdasarkan artikel dalam *facebook*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa SMA Negeri 1 Slawi menulis argumen berbahasa Jawa *krama* berdasarkan artikel dalam *facebook*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah argumen yang ditulis siswa kelas XII SMA Negeri 1 Slawi berdasarkan artikel dalam *facebook* dan sumber data penelitian ini siswa kelas XII SMA Negeri 1 Slawi. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi (pengamatan). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata siswa menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama* masih berada di bawah nilai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebesar 72,95, sedangkan nilai KKM sebesar 77 sehingga siswa termasuk kategori belum mampu menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama*. Pada segi isi, ada 11 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 23 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Segi isi terdiri atas 4 aspek yaitu aspek kesesuaian isi, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5, termasuk kategori mampu. Pada aspek kelengkapan isi, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,5, termasuk kategori belum mampu. Pada aspek ketepatan fakta, siswa

memperoleh nilai rata-rata sebesar 35, termasuk kategori belum mampu. Pada aspek tujuan meyakinkan pembaca, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,5, termasuk kategori belum mampu. Pada segi kebahasaan, ada 31 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan 3 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Segi kebahasaan terdiri atas 3 aspek yaitu aspek tata bahasa, siswa memperoleh nilai rata-rata 92,5, termasuk kategori mampu. Pada aspek pemilihan kata (diksi), siswa memperoleh nilai rata-rata 87,5, termasuk kategori mampu. Pada aspek ejaan dan tanda baca, siswa memperoleh nilai rata-rata 87,5, termasuk kategori mampu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas XII SMA Negeri 1 Slawi termasuk pada kategori belum mampu menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama* berdasarkan artikel dalam *facebook*. Sesuai dengan hasil penelitian, siswa perlu lebih sering belajar menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama*.

Saran penelitian yaitu, kesalahan terbanyak yang dialami siswa dalam menulis argumentasi yaitu pada segi isi terutama pada aspek kelengkapan isi, ketepatan fakta, dan tujuan meyakinkan pembaca, dapat dijadikan dasar penyusunan materi pembelajaran pada kompetensi dasar menulis argumentasi. Pada aspek kelengkapan isi, guru perlu lebih menekankan materi mengenai ciri-ciri tulisan argumentasi agar siswa dapat menulis argumen dengan isi yang lengkap yaitu ada pendapat, penjelasan, dan fakta. Pada aspek ketepatan fakta, guru dapat menekankan pemberian materi mengenai bagaimana cara menyusun logika berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga antara pendapat dan fakta yang ditulis siswa dalam argumennya tidak saling bertolakbelakang. Pada aspek tujuan meyakinkan pembaca, guru perlu memberikan materi mengenai langkah-langkah menulis argumentasi agar siswa dapat menyusun argumen yang benar-benar dapat meyakinkan pembaca.

## SARI

Azizah, Lutfiana. 2013. *Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Slawi Menulis Argumentasi Berbahasa Jawa Krama Berdasarkan Artikel dalam Facebook*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami BA, M.Pd., Pembimbing II: Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.

*Tembung Pangrunut: kemampuan nulis argumentasi, facebook*

*Nulis argumentasi iku salah sawijine kompetensi dhasar ing piwulangan basa Jawa. Ing jaman cyber kaya saiki, nulis argumentasi ora mung dilakokake sajroning kelas. Nulis argumentasi saiki bisa nganggo media facebook. Ing facebook, siswa diwenehi artikel sing diunggah ana sajroning grup banjur siswa dikon menehi argumen nganggo basa Jawa krama. Sanyatane, saben siswa bisa nulis argumen. Ananging, nalika nulis argumen sajroning facebook nganggo basa Jawa krama, siswa wis ngrasa bener anggone nulis argumen sanajan mung nulis “inggih, kula sarujuk”. Kamangka nulis argumentasi ora mung setuju utawa ora setuju, ananging uga diwenehi alesan, dhata, lan fakta sing bisa ndhukung argumen kasebut.*

*Prakara sing dirembug ing panaliten iki yaiku kepriye kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Slawi nulis argumen migunakake basa Jawa krama adhedhasar artikel sajroning facebook. Panaliten iki duweni ancas yaiku njlentrehake kemampuan siswa nulis argumentasi migunakake basa Jawa adhedhasar artikel sajroning facebook.*

*Pendekatan sing digunakake ing panaliten iki yaiku pendekatan kualitatif. Sumbere data saka siswa kelas XII SMA Negeri 1 Slawi. Dene, data panaliten iki yaiku argumen sing ditulis siswa adhedhasar artikel sajroning facebook. Teknik sing digunakake kanggo ngumpulake data yaiku teknik dokumentasi lan teknik observasi. Data sing kajupuk banjur dianalisis migunakake analisis deskriptif.*

*Asil panaliten iki nuduhake yen rerata bijine siswa kelas XII SMA Negeri 1 Slawi nulis argumentasi isih ana ing ngisor biji KKM. Rerata bijine siswa nulis yaiku 72,95. Dene biji KKM yaiku 77 saengga siswa kagolong durung mampu nulis argumentasi migunakake basa Jawa krama. Ing segi isi, ana 11 siswa sing bijine sadhuwure KKM lan ana 23 siswa sing bijine isih sangisore KKM. Segi isi kepara patang aspek yaiku aspek kesesuaian isi, rerata bijine siswa yaiku 77,5, kagolong kategori mampu. Ing aspek kelengkapan isi, rerata bijine siswa yaiku 62,5, kagolong kategori ora mampu. Ing aspek ketepatan fakta, rerata bijine siswa yaiku 35, kagolong kategori ora mampu. Ing aspek tujuan meyakinkan pembaca, rerata bijine siswa yaiku 62,5, kagolong kategori ora mampu. Dene ing segi kebahasaan, ana 31 siswa sing bijine sadhuwure KKM lan ana 3 siswa sing bijine isih ana ing sangisore KKM. Segi kebahasaan kepara telung aspek yaiku aspek tata bahasa, rerata bijine siswa yaiku 92,5, kagolong kategori mampu. Ing aspek pemilihan kata (diksi), rerata bijine siswa yaiku 87,5, kagolong kategori*

*mampu. Ing aspek ejaan dan tanda baca, rerata bijine siswa yaiku 87,5, kagolong kategori mampu. Adhedhasar asil panaliten mau bisa disimpulake yen rerata para siswa mlebu ing kategori durung mampu nulis argumentasi migunakake basa Jawa krama adhedhasar artikel sajroning facebook. Gegayutan karo asil panaliten, kaajib para siswa kudu sinau meneh babagan nulis argumentasi nganggo basa Jawa krama.*

*Saran panaliten yaiku, kaluputan siswa nalika nulis argumentasi ing segi isi utamane aspek kelengkapan isi, ketepatan fakta, lan tujuan meyakinkan pembaca bisa dadi dhasar anggone nyusun materi piwulangan kompetensi dhasar nulis argumentasi. Ing aspek kelengkapan isi, guru prelu luwih negesake materi bab cirri-ciri tulisan argumentasi supaya siswa bisa nulis argumen kanthi isi sing jangkep yaiku ana pamanggih, panjelas, lan fakta. Ing aspek ketepatan fakta, guru prelu menehi materi bab kepriye anggone nyusun logika adhedhasar fakta-fakta saengga antara pamanggih lan fakta sing ditulis siswa ora sliwahan. Ing aspek tujuan meyakinkan pembaca, guru prelu menehi materi bab carane nulis argumentasi saengga siswa bisa nyusun argumen sing bener-bener bisa ngyakinake.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHANKELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>SARI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	6
2.2 Landasan Teoretis .....	12
2.2.1 Hakikat Menulis .....	12
2.2.2 Menulis Argumentasi.....	14
2.2.2.1 Pengertian Argumentasi.....	14
2.2.2.2 Ciri-Ciri Argumentasi .....	15
2.2.2.3 Langkah-Langkah Menulis Argumentasi .....	16
2.2.3 Ragam Bahasa Jawa <i>Krama</i> .....	17
2.2.4 Pengertian Artikel .....	20
2.2.5 <i>Facebook</i> .....	21

2.2.5.1	Pengertian <i>Facebook</i> .....	21
2.2.5.2	Penggunaan <i>Facebook</i> dalam Pembelajaran.....	22
2.2.5.3	Menulis Argumentasi dalam <i>Facebook</i> .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Pendekatan Penelitian .....	26
3.2	Data dan Sumber Data .....	27
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3.1	Teknik Dokumentasi.....	27
3.3.2	Teknik Observasi (Pengamatan).....	28
3.4	Instrumen Penelitian .....	29
3.4.1	Pedoman Observasi.....	29
3.5	Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV KEMAMPUAN SISWA SMA NEGERI 1 SLAWI MENULIS ARGUMENTASI BERBAHASA JAWA KRAMA</b>		
4.1	Argumentasi Segi Isi.....	35
4.1.1	Aspek Kesesuaian Isi dengan Topik Artikel.....	36
4.1.2	Aspek Kelengkapan Isi .....	38
4.1.3	Aspek Ketepatan Fakta .....	42
4.1.4	Aspek Tujuan Meyakinkan Pembaca.....	44
4.2	Argumentasi Segi Kebahasaan .....	46
4.2.1	Aspek Tata Bahasa.....	47
4.2.2	Aspek Pemilihan Kata (Diksi) .....	51
4.2.3	Aspek Ejaan dan Tanda Baca .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	64
5.2	Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		68
<b>LAMPIRAN.....</b>		70

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Pedoman Pengamatan Argumen Siswa Dilihat dari Segi Isi.....	30
3.2 Pedoman Pengamatan Argumen Siswa Dilihat dari Segi Kebahasaan .	31
3.3 Pedoman Penilaian Kemampuan Siswa .....	33
4.1 Perolehan Nilai Menulis Argumentasi .....	35
4.2 Perolehan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Segi Isi.....	35
4.3 Perolehan Skor Aspek Kesesuaian Isi Argumen .....	36
4.4 Perolehan Skor Aspek Kelengkapan Isi .....	38
4.5 Perolehan Skor Aspek Ketepatan Fakta .....	43
4.6 Perolehan Skor Aspek Tujuan Meyakinkan Pembaca.....	44
4.7 Perolehan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Segi Kebahasaan.	46
4.8 Perolehan Skor Aspek Tata Bahasa.....	48
4.9 Perolehan Skor Aspek Pemilihan Kata (Diksi) .....	51
4.10 Perolehan Skor Aspek Ejaan dan Tanda Baca .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Artikel Yang Diunggah ke <i>Facebook</i> .....	71
2. Argumen Siswa.....	73
3. Daftar Perolehan Nilai Siswa .....	79
4. Penetapan Nilai KKM Bahasa Jawa SMA N 1 Slawi .....	81
5. Surat Ijin Penelitian .....	86
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah agar siswa mampu memiliki empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan pembelajaran bahasa Jawa dikatakan tercapai apabila siswa mampu memiliki empat keterampilan berbahasa secara lengkap. Tujuan pembelajaran bahasa Jawa tidak akan tercapai secara sempurna apabila siswa hanya terampil berbicara, menyimak, dan membaca tetapi siswa tidak terampil menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa perlu lebih diperhatikan agar siswa mampu memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap.

Keterampilan menulis bukan suatu keterampilan alamiah. Artinya, keterampilan tersebut dapat dimiliki apabila siswa dilatih dan diajari menulis secara terus-menerus dan berulang-ulang. Menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa. Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting untuk kehidupan siswa baik dalam bidang akademis maupun dalam kehidupan di masyarakat.

Menulis merupakan suatu kemampuan untuk mengungkapkan gagasan/ide, mengungkapkan pikiran serta menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain. Menulis juga dapat dijadikan sebagai suatu sarana untuk menyampaikan pendapat atau argumen. Sebuah pendapat/argumen yang baik adalah argumen

yang dapat diterima oleh orang lain. Argumen yang memiliki landasan, bukan hanya suatu pendapat yang hanya berakar dari pemikiran mana-suka atau karena keinginan emosional saja. Menulis argumen atau pendapat merupakan pengungkapan alasan secara logis yang disertai dengan bukti-bukti bernalar dan fakta pendukung lainnya (lihat Keraf 2007:3 dan Syaifudin 2012:41).

Menulis argumentasi merupakan salah satu bagian dari pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Jawa. Berdasarkan kurikulum mata pelajaran muatan lokal (bahasa Jawa) untuk jenjang SMA/SMALB/SMK/MA tahun 2011, menulis argumentasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum tersebut. Secara lengkapnya dalam Kurikulum tahun 2011 disebutkan kompetensi dasar, “menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif (hal budaya Jawa)”. Kompetensi dasar tersebut mengharapkan siswa mampu berargumen secara tertulis menggunakan bahasa Jawa mengenai suatu permasalahan tentang budaya Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa SMA Negeri 1 Slawi, siswa menyatakan bahwa menulis argumentasi merupakan pekerjaan yang sulit untuk dilakukan. Menulis argumen dianggap pekerjaan yang membosankan dan tidak menarik. Selain itu, siswa belum benar-benar mengetahui arti tulisan argumentasi. Hal tersebut menjadikan siswa belum mampu menulis argumentasi dengan baik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari guru bahasa Jawa di SMA Negeri 1 Slawi tentang nilai siswa dalam pembelajaran menulis. Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis argumentasi, beberapa siswa masih mendapat nilai di bawah nilai KKM. Guru menyadari bahwa siswa belum mampu

menulis dengan baik. Siswa masih perlu belajar menulis secara terus menerus agar kemampuan menulisnya semakin baik dan meningkat.

Kemampuan menulis siswa dapat berkembang dengan baik apabila siswa praktik menulis secara terus-menerus. Untuk praktik menulis argumentasi, siswa memerlukan media yang mampu mengasah kemampuan menulis siswa agar menjadi semakin baik. Di era *cyber* sekarang ini, ajang belajar menulis argumentasi tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas. Saat ini telah dijumpai berbagai sarana pembelajaran menulis argumentasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Salah satunya adalah menggunakan media sosial *facebook*.

Siswa SMA Negeri 1 Slawi sekarang ini sudah tidak asing lagi dengan *facebook*. Sebagian besar siswa telah memiliki akun *facebook*. Biasanya siswa menggunakan *facebook* untuk mengungkapkan perasaannya dan mengungkapkan pendapatnya tentang pemikiran orang lain yang ditulis melalui status.

*Facebook* dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan disukai siswa. Pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila menggunakan media yang juga disukai oleh siswa. Media tersebut adalah media *facebook*. Melalui *facebook*, siswa disuguhi sebuah artikel yang dibagikan melalui grup. Kemudian siswa diminta untuk memberikan argumen menggunakan bahasa Jawa *krama* berdasarkan artikel tersebut.

Pada dasarnya setiap siswa mampu berargumen. Namun ketika berargumen di dalam *facebook* dan menggunakan bahasa Jawa *krama*, seringkali siswa merasa kesulitan. Siswa merasa sudah berargumen dengan tepat meskipun hanya dengan menuliskan "*inggih, kula sarujuk*". Padahal, menulis argumen yang tepat tidak

hanya mengungkapkan kesetujuannya. Menulis argumen yang tepat adalah menyatakan kesetujuannya dengan disertai alasan dan suatu landasan data atau fakta-fakta yang dapat mendukung alasan tersebut. Selain itu, sebagian besar siswa tidak memperhatikan kaidah penulisan yang benar. Contohnya siswa tidak menerapkan EYD yang benar serta diksi yang acapkali tidak sesuai dengan konteks kalimat. Adanya kesalahan dan kesulitan siswa menulis argumen, timbul pertanyaan apakah siswa sudah mampu menulis argumen dengan tepat dan sejauh mana kemampuan siswa menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama* dengan tepat. Hal inilah yang menarik untuk dilakukan penelitian yang berkaitan dengan sejauh mana tingkat kemampuan siswa SMA Negeri 1 Slawi dalam berargumen menggunakan bahasa Jawa *krama* berdasarkan sebuah artikel dalam *facebook*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa SMA Negeri 1 Slawi menulis argumen berbahasa Jawa *krama* berdasarkan artikel dalam *facebook*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa SMA Negeri 1 Slawi menulis argumen berbahasa Jawa *krama* berdasarkan artikel dalam *facebook*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis.

- (1) Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam khasanah pengembangan pengetahuan pembelajaran bahasa Jawa khususnya pembelajaran menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama*.
- (2) Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada guru tentang kemampuan siswa menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama*, sehingga guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika menulis argumen. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan pengajaran bahasa Jawa khususnya pembelajaran menulis argumentasi. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru dan sekolah, yaitu dalam penyusunan kurikulum dan kompetensi dasar yang akan diajarkan pada pembelajaran selanjutnya guna meningkatkan mutu pembelajaran menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan penelitian tentang kemampuan menulis argumentasi dan penggunaan *facebook* untuk pembelajaran. Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis argumentasi telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut kebanyakan mencoba meningkatkan kemampuan siswa menulis argumentasi menggunakan berbagai teknik, model, dan metode pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Kurniawan (2008), Saddiyah (2008), Rahzanie (2011), dan Syaifudin (2012).

Kurniawan (2008) melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Metode Fenomenologi pada Siswa Kelas VIIA SMP PGRI Jati Kudus*. Hasil penelitian Kurniawan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi setelah menggunakan metode fenomenologi. Peningkatan keterampilan menulis ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan siswa kelas VIIA SMP PGRI Jati Kudus. Keterampilan siswa menulis argumentasi meningkat sebanyak 10,41 atau sebesar 16,24%. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 64,09. Nilai rata-rata tersebut berubah menjadi 74,50 pada siklus II.

Penelitian ini dengan penelitian Kurniawan memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti kemampuan menulis argumentasi. Selain memiliki persamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian Kurniawan. Perbedaan tersebut terletak pada pendekatan penelitian dan analisis data yang digunakan. Penelitian Kurniawan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dan analisis data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan analisis data deskriptif. Penelitian Kurniawan melakukan upaya peningkatan kemampuan siswa menulis argumentasi dengan menggunakan metode fenomenologi. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran kemampuan siswa menulis argumentasi dalam *facebook*.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Saddiyah (2008). Penelitian Saddiyah berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Penerapan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Pematang*. Hasil penelitian Saddiyah menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa kelas X6 SMA Negeri 1 Pematang mengalami peningkatan sebesar 19,17%. Nilai rata-rata menulis argumentasi yang dicapai siswa pada pratindakan sebesar 58,29 dan pada siklus I meningkat menjadi 68,82. Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa juga mengalami peningkatan menjadi 77,46. Penelitian Saddiyah juga membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran dan sistem portofolio mampu meningkatkan *life skill* siswa kelas X6 SMA Negeri 1 Pematang. Peningkatan tersebut terlihat dari prosentase penguasaan *life skill* yang semula 62,86%

meningkat menjadi 86,09%. Hal ini menunjukkan penguasaan *life skill* siswa meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik.

Perbedaan antara penelitian Saddiyah dan penelitian ini yaitu, penelitian Saddiyah mencoba melakukan upaya peningkatan keterampilan menulis argumentasi menggunakan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio. Penelitian ini berupaya mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menulis argumentasi. Penelitian Saddiyah menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis data deskriptif. Adapun persamaan penelitian Saddiyah dan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan siswa menulis argumentasi.

Rahzanie (2011) melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Metode Kontekstual dengan Menerapkan Media Pembelajaran Berbasis ICT pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 2 Temanggung*. Hasil penelitian Rahzanie menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa menulis karangan argumentasi. Peningkatan terjadi setelah Rahzani menggunakan metode kontekstual dengan menerapkan media pembelajaran berbasis ICT. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dari 68,1 menjadi 81,67. Selain itu, perilaku siswa kelas X3 SMAN 2 Temanggung juga mengalami perubahan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tersebut. Selama pembelajaran, siswa lebih aktif dan fokus mendengarkan penjelasan guru. Siswa menjadi lebih kritis dalam berpendapat, memiliki keingintahuan yang tinggi, dan mampu berbagi dengan temannya.

Penelitian Rahzani dengan penelitian ini sama-sama mengkaji kemampuan menulis argumentasi. Perbedaan penelitian Rahzanie dan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yang hendak dicapai. Penelitian Rahzani berupaya meningkatkan keterampilan menulis argumentasi menggunakan metode kontekstual dengan menerapkan media pembelajaran berbasis ICT. Penelitian ini hanya memberikan gambaran sejauh mana kemampuan siswa menulis argumentasi.

Syaifudin (2012) melakukan penelitian ***Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa SMA Melalui Dukungan ICT. Penelitian Syaifudin merupakan penelitian pengembangan.*** Dalam penelitiannya, Syaifudin mengembangkan model pembelajaran yang diharapkan sebagai model pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif, sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Hasil pengembangan model yang dilakukan Syaifudin diberi nama model pembelajaran Investigasi Kelompok Cyber (IKC). Model ini dibangun melalui 4 prinsip dan 7 langkah umum. Mengingat model pembelajaran IKC menggunakan dukungan ICT, maka langkah umum model pembelajaran ini dilaksanakan dengan dua metode pembelajaran. Metode tersebut yakni metode pembelajaran daring (online) dan metode pembelajaran luring (offline).

Persamaan penelitian yang dilakukan Syaifudin dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis argumentasi. Perbedaannya, penelitian Syaifudin merupakan penelitian pengembangan model pembelajaran yang menggunakan desain penelitian R&D, sedangkan penelitian ini merupakan

penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif. Penelitian Syaifudin memunculkan Model pembelajaran IKC sebagai model baru dalam pembelajaran menulis argumentasi, sedangkan dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan sejauh mana kemampuan siswa menulis argumentasi menggunakan sarana *facebook*.

Selain penelitian yang berkaitan dengan menulis argumentasi, pada kajian pustaka juga akan dipaparkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan media sosial *facebook*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Saputra (2010) dan Nurmihasiti (2012).

Saputra (2010) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Pengaruh Kepuasan, Kualitas, dan Experiential Marketing Terhadap Word Of Mouth Situs Jejaring Sosial Facebook pada Mahasiswa FE Undip Semarang*. Berdasarkan hasil analisis data, Saputra menyimpulkan bahwa kepuasan, kualitas, dan *experiential marketing* berpengaruh positif terhadap *word of mouth facebook*.

Perbedaan penelitian Saputra dengan penelitian ini adalah, penelitian Saputra menganalisis pengaruh kepuasan, kualitas, dan *experiential marketing* terhadap terciptanya *word of mouth* pada situs jejaring sosial *facebook*, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan kemampuan siswa menulis argumentasi dalam *facebook*. Metode penelitian yang digunakan pun sangat berbeda. Penelitian Saputra menggunakan metode kuantitatif karena mencoba menguji adanya pengaruh antar variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya

mendeskripsikan seberapa kemampuan siswa menulis argumentasi dalam *facebook*.

Nurmihasti (2012) melakukan penelitian dengan judul *Dampak Kegiatan Mengakses Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Kelas XI Di SMK Negeri 3 Wonosari*. Nurmihasti menyimpulkan bahwa tidak terdapat dampak antara kegiatan mengakses *facebook* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Wonosari. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung mengakses *facebook* sebesar 0,191 dengan nilai signifikansi sebesar 0,280.

Penelitian Nurmihasti memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama berkaitan dengan penggunaan *facebook* dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada penggunaan teknik analisis data. Penelitian Nurmihasti menggunakan uji prasyarat, uji normalitas, uji linieritas dan analisis dengan uji korelasi *product moment*, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tanpa perhitungan statistik. Nurmihasti mencoba membuktikan adanya dampak mengakses *facebook* untuk mata pelajaran Tata Boga. Berbeda halnya dengan Nurmihasti, penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama* dalam *facebook*.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa hal yang berkaitan dengan menulis argumentasi dan *facebook* sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Dari beberapa penelitian yang

dipaparkan membuktikan setiap penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya. Telah banyak penelitian yang mengkaji keterampilan menulis argumentasi atau pun tentang *facebook*. Namun, Penelitian yang secara khusus mengkaji tentang kemampuan siswa menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama* dalam *facebook* belum pernah dilakukan.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Beberapa hal yang dijadikan landasan teoretis dalam penelitian ini adalah hakikat menulis, menulis argumentasi, ragam bahasa Jawa *krama*, artikel, dan *facebook*.

### **2.2.1 Hakikat Menulis**

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Dalam hal ini kegiatan menulis dimaksudkan untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Melalui menulis, seseorang dapat berkomunikasi dan mengungkapkan perasaan serta kehendaknya kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja 1996:2).

Tarigan (1983:14) menambahkan, bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Dengan terampil grafologi, struktur bahasa, dan kosakata maka seorang penulis akan mampu mengungkapkan

gagasan dengan baik sehingga mudah dipahami pembaca. Namun, keterampilan tersebut tidak dapat datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasar pendapat-pendapat yang telah dipaparkan, menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan kehendak yang disampaikan kepada orang lain melalui bahasa tulis, sehingga pembaca dapat mengerti maksud yang ingin disampaikan penulis.

Setiap kegiatan pasti memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan menulis, kegiatan menulis yang dilakukan seseorang memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan menulis dapat dirunut dari tujuan-tujuan komunikasi yang cukup mendasar dalam konteks kebudayaan masyarakat itu sendiri (Syarif 2009). Adapun tujuan menulis tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Menginformasikan segala sesuatu, baik fakta, data maupun peristiwa.  
Informasi tersebut ditujukan agar pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal.
- (2) Membujuk pembaca agar dapat menentukan sikap terhadap tulisan penulis.  
Keberhasilan seorang penulis akan terwujud apabila tulisan disajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.
- (3) Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan.
- (4) Menghibur pembaca.

## **2.2.2 Menulis Argumentasi**

Teori tentang menulis argumentasi akan diuraikan dalam beberapa konsep, yaitu mengenai pengertian argumentasi, ciri-ciri argumentasi, dan langkah-langkah menulis argumentasi.

### ***2.2.2.1 Pengertian Argumentasi***

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Hal tersebut dimaksudkan agar pembaca atau pendengar percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf 2007:3). Pendapat tersebut dapat diterima oleh pembaca apabila pendapat tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Pembuktian kebenaran dapat dilakukan dengan merangkai fakta-fakta yang ada, sehingga dapat diketahui hal tersebut benar atau tidak. Sependapat dengan Keraf (2007), Sujanto (1988:36) juga menyatakan bahwa argumen dalam bentuk tulisan adalah metode untuk mempengaruhi pembaca dalam mengambil sikap serta pandangan yang sesuai dengan keinginan penulis. Argumen dalam tulisan mengandung bukti-bukti yang dapat diyakini dan dirangkai melalui permainan bahasa. Dalam setiap argumen, seseorang diharuskan mengungkapkan fakta sebagai bukti-bukti yang dapat memperkuat argumennya.

Bukti dalam sebuah tulisan argumen merupakan salah satu unsur penting (evidensi) untuk memperkuat pendapat penulis. Ada dua jenis bukti sebagai pendukung argumen menurut Sujanto (1988:120-121) yaitu, bukti faktual dan bukti opini. Bukti faktual merupakan bukti yang berupa fakta-fakta yang dapat

dirasakan oleh indra manusia. Bukti faktual dapat berupa data statistik, rekaman suara, video, potret atau benda-benda lainnya. Bukti faktual akan lebih kuat apabila disertai dengan bukti opini. Bukti opini merupakan keterangan dari seorang ahli. Bukti opini tersebut biasanya menyangkut fakta, namun yang ditekankan adalah opini yang didasarkan pada pengalaman. Dengan demikian antara bukti faktual dan bukti opini harus dapat saling melengkapi satu sama lain agar bukti-bukti tersebut dapat dinalar dan diterima oleh akal. Suatu bukti yang hanya didasarkan atas ingatan dan pengetahuan umum seseorang tanpa disertai bukti faktual yang otentik akan menimbulkan kesalahan yang fatal. Hal tersebut dikarenakan bukti tersebut mendasarkan pada data yang samar sehingga timbul kekeliruan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah suatu tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap atau pendapat orang lain dengan disertai bukti-bukti yang diyakini oleh pembaca. Dalam sebuah argumentasi harus memiliki bukti, alasan, dan data pendukung gagasan agar sebuah argumentasi dapat diterima oleh orang lain.

#### ***2.2.2.2 Ciri-ciri Argumentasi***

Tulisan argumentasi memiliki ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan jenis tulisan yang lain. Ciri utama dalam tulisan argumentasi terletak pada tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meyakinkan orang lain (Semi 2003:48). Demi meyakinkan orang lain, seorang penulis berusaha membuktikan suatu pernyataan

atau pokok persoalan. Penulis akan membuktikan pernyataannya dengan mengajukan fakta-fakta yang ada sehingga pernyataan yang disampaikan dapat menggugah pendapat pembaca. Fakta-fakta yang digunakan harus memberikan pembuktian yang objektif. Sudaryat (2009:172) menambahkan, dalam penyampaian argumentasi dapat menggunakan metode deduktif atau pun induktif. Artinya, penyampaian argumen dapat menggunakan teknik penyampaian dari hal-hal yang khusus terlebih dahulu menuju ke hal-hal yang bersifat khusus (deduktif) atau dapat pula berawal dari hal-hal khusus yang terjadi, kemudian diakhiri dengan hal yang umum (induktif).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan ciri-ciri argumentasi yaitu (1) argumentasi berisi pendapat atau ide, (2) dalam sebuah argumen harus memberikan fakta sebagai bahan pembuktian yang dapat memperkuat pendapat, dan (3) argumentasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca.

### ***2.2.2.3 Langkah-langkah Menulis Argumentasi***

Menulis argumen yang baik memang tidak mudah. Namun bukan pula berarti sulit. Seseorang dapat menulis argumen dengan baik apabila ia memahami cara menulis argumen yang baik. Adapun cara menulis argumen yang baik adalah dengan mengetahui langkah-langkah menulis argumen. Ketika menulis argumen, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data atau bahan-bahan yang diperlukan (Keraf 2007:104). Selain itu, informasi-informasi yang relevan dengan argumen yang akan ditulis juga perlu dicari dan dikumpulkan.

Langkah selanjutnya, setelah data dan informasi terkumpul, barulah menyusun fakta, pendapat, otoritas atau evidensi secara kritis dan logis. Fakta atau evidensi tersebut diseleksi berdasarkan fakta yang dapat digunakan dan fakta yang harus disingkirkan. Hal ini bertujuan agar evidensi yang digunakan benar-benar tepat dan tidak saling melemahkan evidensi yang lain. Setelah semua data, fakta, dan evidensi terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyiapkan metode penyampaian yang tepat. Argumen disajikan dalam suatu bentuk yang logis dan meyakinkan dengan komposisi yang terdiri dari pendahuluan, pembuktian (tubuh argumentasi), dan kesimpulan atau ringkasan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah menulis argumen yaitu, (1) mengumpulkan data, (2) mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan argumen yang akan disampaikan, (3) menyusun fakta atau evidensi, (4) menyeleksi evidensi yang akan digunakan, (5) menentukan metode penyajian argumen, dan (6) menyajikan argumen dengan metode yang telah dipilih.

### **2.2.3 Ragam Bahasa Jawa *Krama***

Ragam bahasa Jawa *krama* adalah ragam bahasa yang terbilang santun. Kesantunan tersebut terlihat pada pilihan kata yang digunakan. Menurut Purwadi (2005:28), penggunaan pilihan kata tersebut dimaksudkan untuk menghargai atau menghormati lawan bicara.

Ragam *krama* menurut Ekowardono (1993) adalah ragam yang semua katanya adalah *krama*, termasuk juga afiksnya kalau kata itu berafiks. Ragam *krama* digunakan bagi mereka yang merasa dirinya lebih rendah status sosialnya daripada lawan bicara dan yang belum akrab kepada lawan bicara. Ragam *krama* terbagi menjadi dua, yaitu *krama lugu* dan *krama alus*.

Menurut Hardyanto dan Utami (2001:50) *krama lugu* adalah ragam bahasa Jawa yang seluruhnya dibentuk dengan kosakata *krama*, demikian juga imbuhanannya. *Krama lugu* biasanya digunakan oleh peserta tutur yang belum akrab atau baru kenal. *Krama lugu* biasanya digunakan untuk menceritakan diri sendiri atau untuk cerita monolog, seperti kalimat (1).

(1) *Sekedhap malih kula kesah dhateng peken.*

“Sebentar lagi saya pergi ke pasar.”

(2) *Menapa sampeyan nate dipuntilari arta anak kula?*

“Apa kamu pernah dititipi uang oleh anak saya?”

Kalimat (2), pembicaraan berkaitan dengan orang lain. Dalam bahasa Jawa, pembicaraan yang melibatkan orang lain, maka akan diubah menjadi *krama alus*. Hal ini karena pembicara Jawa selalu menghormati orang lain. Sehingga kalimat (2) berubah menjadi “*Menapa panjenengan nate dipuntilari arta anak kula?*”

Ragam *krama alus* merupakan ragam bahasa Jawa yang tingkat kesantunannya paling tinggi di antara ragam bahasa Jawa yang ada. Dasarnya menggunakan kosakata *krama lugu*, namun juga menggunakan *krama inggil*. *Krama alus* digunakan oleh peserta tutur yang hubungannya kurang akrab dan ada

usaha untuk saling menghormati (Hardyanto dan Utami 2001:51-53). *Krama alus* biasanya digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan. Khususnya dalam penyebutan tindakan dan milik orang yang dihormati.

(3) *Bapak dereng kondur.*

“Bapak belum pulang.”

(4) *Dalemipun simbah tebih sanget.*

“Rumah simbah jauh sekali.”

Pada kalimat (3) kata *kondur* ‘pulang’ adalah kosakata yang menunjukkan tindakan orang yang dihormati, sedangkan pada kalimat (4) kata *dalemipun* ‘rumahnya’ menunjukkan milik orang yang dihormati.

Dalam *krama alus* ada kosa kata *krama inggil* yang digunakan untuk merendahkan diri sendiri (pembicara), seperti pada kalimat berikut.

(5) *Kula badhe sowan dalemipun bu guru mangke sonten.*

“Saya akan datang ke rumah bu guru nanti sore.”

Kata ganti penutur yang digunakan dalam *krama alus* adalah *kula*, sedangkan untuk lawan bicara adalah *panjenengan*, dan untuk orang ketiga atau orang yang dibicarakan adalah *piyambakipun* atau *panjenanganipun*.

#### **2.2.4 Pengertian Artikel**

Artikel dapat didefinisikan sebagai tulisan yang menyajikan pemikiran, pendapat, ide, dan opini penulis tentang berbagai fakta dan kejadian (Kuncoro 2009:32). Pada dasarnya artikel merupakan salah satu jenis tulisan argumentasi karena dalam artikel menyajikan opini atau pendapat terhadap suatu fakta.

Sependapat dengan Kuncoro, Swarsono (dalam Djuroto dkk 2003:4) menyatakan bahwa artikel adalah karangan yang menampung gagasan dan opini penulis. Gagasan yang disampaikan penulis berupa gagasan murni atau memungut dari sumber lain, referensi, perpustakaan, pernyataan orang, dan sebagainya. Komidi (dalam Kuncoro 2009:32) juga menambahkan bahwa artikel opini biasanya menekankan pada pendapat pribadi penulis yang memperkuat argumen logis dan pemikiran kritis terhadap suatu masalah aktual.

Beberapa pakar jurnalistik mendefinisikan artikel sesuai pandangannya masing-masing. Seperti jurnalis R. Amak Syarifudin (dalam Djuroto dkk 2003:3) yang berpendapat bahwa artikel adalah suatu tulisan tentang berbagai soal, mulai politik, sosial, ekonomi, budaya, teknologi, dan olahraga. Dalam menulis artikel, seseorang harus mengungkapkan permasalahan dengan gaya bahasa yang menarik perhatian pembaca. Penulis harus pandai mengungkapkan maksud tulisannya agar pembaca tidak bosan dengan kalimat-kalimat yang dibuat penulis sebelum mengetahui maksud tulisannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa artikel merupakan tulisan yang menyajikan pendapat pribadi penulis atau opini penulis

tentang berbagai fakta, kejadian, dan masalah yang aktual. Dahulu, artikel dipublikasikan dalam media massa cetak seperti majalah atau koran. Namun di era *cyber* sekarang ini, artikel dapat dipublikasikan melalui website termasuk media sosial seperti *facebook*.

### **2.2.5 Facebook**

Teori tentang *facebook* akan diuraikan ke dalam beberapa konsep yaitu pengertian *facebook*, penggunaan *facebook* dalam pembelajaran, dan menulis argumentasi dalam *facebook*.

#### **2.2.5.1 Pengertian Facebook**

Media sosial yang sedang berkembang pesat sekarang ini adalah media sosial *facebook*. *Facebook* merupakan situs *website* jejaring sosial yang memfasilitasi para pengguna untuk bergabung dalam sebuah komunitas dan berinteraksi dengan orang lain. *Facebook* dapat menghubungkan orang yang satu dengan orang lainnya melalui situs *website* (Hadi 2011). Orang-orang dapat saling berhubungan, berkumpul dengan orang yang jaraknya jauh sekalipun tanpa harus datang dan bertemu secara langsung. Melalui *facebook*, seseorang dapat mengutarakan perasaan, mengungkapkan pendapat, dan saling bertukar pikiran dalam sebuah komunitas.

Menurut Maulana (2011), *facebook* diartikan sebagai sebuah *web* jejaring sosial yang memungkinkan para pengguna dapat menambahkan profil dengan foto, kontak, atau pun informasi lain, dan dapat bergabung dalam komunitas. Setelah bergabung dengan suatu komunitas pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa *facebook* adalah situs *website* yang dapat menghubungkan pengguna dalam sebuah komunitas. Pengguna dapat berinteraksi dan berhubungan meskipun berada di tempat yang berbeda dan jarak yang jauh. Melalui *facebook* seseorang dapat menuliskan pendapat atau apapun yang dipikirkan dan dirasakannya melalui sebuah *status*.

#### **2.2.5.2 Penggunaan Facebook dalam Pembelajaran**

Setiap penggunaan media sosial seperti *facebook* pasti memberikan dampak bagi penggunanya. Dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif penggunaan *facebook* secara umum adalah dapat berkomunikasi dengan orang dari tempat yang jauh serta mendapat informasi tertentu dengan mudah. Selain itu, *facebook* dapat dijadikan sebagai sarana berdiskusi dalam suatu komunitas. Selain dampak positif, menggunakan jejaring sosial *facebook* dapat memberikan dampak negatif. Dampak negatif penggunaan *facebook* disebabkan oleh pengguna yang tidak bertanggung jawab dan tidak dapat memanfaatkan adanya sebuah media sosial ini dengan baik. Namun,

dampak negatif penggunaan *facebook* dapat diminimalisasi dengan cara menghindari hal-hal yang dapat merugikan pengguna.

Hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi dampak negatif penggunaan *facebook* adalah dengan memanfaatkan *facebook* untuk pembelajaran. Sawali dalam seminar Guru Era Baru di Blora menyatakan, melalui *facebook* seorang guru dapat membuat grup tertutup untuk kelas-kelas yang diajarnya. Pada *wall group* bisa di-*update status* yang berkaitan dengan materi pembelajaran, seperti tugas-tugas, PR, pembahasan materi, acara kelas, dan sebagainya. Siswa diberikan keleluasan untuk memberikan respon (tanggapan) dan jawaban tanpa meninggalkan nilai-nilai kesantunan. Dari jejaring sosial semacam inilah anak-anak bisa terus belajar secara informal tanpa harus dibatasi tembok ruang kelas.

*Facebook* merupakan jejaring sosial yang dapat dimanfaatkan untuk menjalin interaksi, bersilaturahmi dengan banyak orang, dan berbagi informasi dalam pembelajaran. Penggunaan *facebook* dalam pembelajaran menuntut guru untuk selalu meng-*upgrade* diri mengikuti perkembangan informasi sesuai dengan bidang keilmuan yang digelutinya. Melalui *facebook*, siswa dan guru dapat saling berinteraksi secara intens sehingga berbagai masalah yang terkait dengan pembelajaran dapat terjembatani. Siswa juga dapat terpacu untuk melakukan *browsing* (pencarian) materi pembelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi dirinya.

*Facebook* memiliki beragam *fitur* menarik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Suyitno (2012), mengemukakan *fitur-fitur* yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah sebagai berikut.

- (1) *Facebook group*, dalam hal ini setiap pengguna *facebook* dapat mempergunakan, membuat, dan bergabung pada sebuah grup. Grup yang dapat diikuti adalah grup *facebook* yang menyajikan kajian-kajian keilmuan, study club, dan komunitas peserta didik. Di dalam grup ini, guru dapat menge-*share* materi dari *web* sebagai bahan ajar tambahan untuk siswa. Selain itu, grup ini dapat dijadikan sebagai ruang konsultasi siswa tentang pelajaran yang belum siswa pahami. Diharapkan guru dan siswa dapat semakin lebih dekat.
- (2) *Facebook share*, *fitur* ini untuk menge-*share* materi (tulisan singkat, *link*, gambar atau video) ke semua teman-temannya.
- (3) *Future chat*, *fitur* digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dengan sesama pengguna *facebook* yang telah menjadi teman. *Future chat* dapat dijadikan sebagai media diskusi *online*.
- (4) *Facebook note*, *fitur* ini digunakan untuk memuat tulisan/catatan.
- (5) *Facebook quiz*, fasilitas *facebook* yang digunakan untuk membuat kuis. *Fitur* ini dapat dioptimalkan oleh guru atau peserta didik untuk latihan materi. Selain itu, dapat dimanfaatkan pula untuk evaluasi pembelajaran melalui *quiz online* yang interaktif.

### **2.2.5.3 Menulis Argumentasi dalam Facebook**

Menulis argumentasi adalah kegiatan menghasilkan tulisan yang berisi pendapat penulis tentang suatu hal. Tulisan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi, membujuk, dan meyakinkan pembaca dalam mengambil sikap serta pandangan yang sesuai dengan keinginan penulis. Tujuan tersebut dapat tercapai jika penulis mengajukan bukti-bukti yang benar dapat diyakini (lihat Keraf 2007:3, Sujanto 1988:36).

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, kini menulis argumentasi tidak hanya dapat dilakukan di atas kertas. Menulis juga dapat dilakukan di jejaring sosial seperti *facebook*. *Facebook* merupakan situs *website* jejaring sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam sebuah komunitas untuk berinteraksi dengan orang lain. Jejaring sosial ini dapat menghubungkan orang yang satu dengan orang lain melalui situs *website*. Orang-orang dapat saling berhubungan dengan orang yang jaraknya jauh sekalipun tanpa harus datang dan bertemu secara langsung. Melalui *facebook*, seseorang dapat mengutarakan perasaan, mengungkapkan pendapat, dan saling bertukar pikiran dalam sebuah komunitas (lihat Hadi 2011).

Menulis argumentasi dalam *facebook* adalah pendapat yang diungkapkan dalam bahasa tulis yang di-*share* melalui *facebook* sebagai komentar. Komentar yang berisi pendapat tersebut bertujuan untuk mempengaruhi, membujuk, dan meyakinkan pembaca. Pembaca dapat meyakini pendapat penulis jika penulis menyertakan bukti-bukti yang benar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh/menyeluruh). Pemahaman mengenai fenomena tersebut dilakukan secara deskriptif atau penggambaran dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif lebih mengutamakan makna di balik sesuatu yang tampak (Moeleong 2011:6).

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha menggambarkan kemampuan siswa berdasarkan data penelitian. Data yang diteliti berupa argumen siswa yang ditulis di kotak komentar dalam *facebook*. Data yang berupa teks tersebut diamati dan dianalisis kemudian dideskripsikan mengenai kesesuaian isi argumen dengan topik artikel, kelengkapan isi argumen, ketepatan fakta, tujuan meyakinkan pembaca, ketepatan ejaan dan tanda baca, pemilihan kata (diksi), dan struktur penulisan argumen. Deskripsi tersebut merupakan penggambaran kemampuan siswa menulis argumen. Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini mengarah pada penggambaran dan pemahaman mengenai kemampuan menulis yang tersirat di dalam argumen siswa yang ditulis di kotak komentar berdasarkan artikel dalam *facebook*.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi (Arikunto 2010:161). Data penelitian ini adalah argumen siswa yang ditulis berdasarkan artikel dalam *facebook*.

Sumber data merupakan sumber dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Slawi.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir 1998:21). Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan atau keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik observasi (pengamatan).

#### **3.3.1 Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2010:274). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data

tambahan yang digunakan untuk melengkapi data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengutipan argumen-argumen siswa yang terdapat dalam komentar siswa terhadap sebuah artikel yang dikirim melalui *facebook*. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan untuk memperoleh data tambahan yang berkaitan dengan nilai menulis siswa selama pembelajaran. Nilai tersebut dapat diperoleh dari catatan guru mengenai hasil perolehan nilai siswa.

### **3.3.2 Teknik Observasi (Pengamatan)**

Teknik observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Moeleong 2011:101). Penelitian ini menggunakan teknik observasi terbuka. Artinya, pengamatan yang dilakukan diketahui secara sadar oleh subjek penelitian. Subjek penelitian juga secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati argumen-argumen siswa kelas XII SMA Negeri 1 Slawi yang ditulis dalam *facebook*. Observasi dilakukan setelah siswa membaca artikel kemudian mengomentari artikel tersebut. Adapun argumen-argumen siswa tersebut dapat diamati dari segi isi dan segi kebahasaan. Aspek-aspek yang diamati dari segi isi adalah (1) kesesuaian isi, (2) kelengkapan isi, (3) ketepatan fakta, dan (4) tujuan meyakinkan pembaca. Adapun aspek yang diamati dari segi kebahasaan adalah (1) tata bahasa, (2) pemilihan kata (diksi), dan (3) ejaan dan tanda baca,

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data penelitian (Sukardi 2010:121). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi (pengamatan).

#### **3.4.1 Pedoman Observasi**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi (pengamatan). Pedoman observasi berisi aspek-aspek yang dapat diamati dari tulisan argumentasi siswa. Masing-masing aspek yang telah diamati diberi skor dengan rentang skor dari 1-4. Pedoman observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1 Pedoman Pengamatan Argumen Siswa Dilihat dari Segi Isi**

No	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Kesesuaian isi argumen dengan topik artikel	4	Isi sangat sesuai dengan topik artikel
		3	Isi cukup sesuai dengan topik artikel
		2	Isi kurang sesuai dengan topik artikel
		1	Isi tidak sesuai dengan topik artikel
2.	Kelengkapan isi	4	Terdapat fakta, pendapat, dan penjasas
		3	Terdapat fakta dan pendapat saja
		2	Tidak terdapat fakta, hanya ada pendapat dan penjasas saja
		1	Hanya terdapat pendapat saja
3.	Ketepatan fakta	4	Fakta yang digunakan sangat tepat dan mampu mendukung argumen
		3	Fakta yang digunakan cukup tepat dan masih cukup mendukung argumen
		2	Fakta yang digunakan kurang tepat dan kurang mampu mendukung argumen
		1	Fakta yang digunakan tidak tepat dan tidak mampu mendukung argumen
4.	Tujuan meyakinkan pembaca	4	Argumen sangat meyakinkan pembaca
		3	Argumen cukup meyakinkan pembaca
		2	Argumen kurang meyakinkan pembaca
		1	Argumen tidak meyakinkan pembaca

Selain dilihat dari segi isi, pengamatan argumen yang ditulis siswa juga dilihat dari segi kebahasaan. Pedoman pengamatan tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Pedoman Pengamatan Argumen Siswa Dilihat dari Segi Kebahasaan**

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Indikator
1.	Tata bahasa	4	Penggunaan berbagai bentuk kalimat kompleks efektif; sedikit kesalahan pada penggunaan tata bahasa; urutan kalimat, bentukan kata, kata depan, dsb. (Terdapat 1-3 variasi kesalahan penggunaan tata bahasa)
		3	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif; beberapa kesulitan penggunaan kalimat kompleks; terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa; urutan kalimat, bentukan kata, kata depan, dsb. (Terdapat 4-6 variasi kesalahan penggunaan tata bahasa)
		2	Terdapat kesalahan penggunaan kalimat sederhana maupun kalimat kompleks; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa; urutan kalimat, bentukan kata, kata depan, dsb. (Terdapat 7-9 variasi kesalahan penggunaan tata bahasa)
		1	Hampir tidak menguasai tata bahasa; penuh kesalahan tata bahasa; tidak dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai. (Terdapat lebih dari 10 variasi kesalahan penggunaan tata bahasa)
2.	Pemilihan kata (diksi)	4	Pemilihan dan penggunaan kata tepat dan sesuai dengan ragam bahasa Jawa <i>krama</i> . (Terdapat 1-3 variasi kesalahan pemilihan dan penggunaan kata)
		3	Pemilihan dan penggunaan kata kadang tidak tepat dan tidak sesuai dengan ragam bahasa Jawa <i>krama</i> namun tidak mengaburkan makna. (Terdapat 4-6 variasi kesalahan pemilihan dan penggunaan kata)
		2	Banyak kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata, sehingga makna menjadi kabur dan tidak jelas. (Terdapat 7-9 variasi kesalahan pemilihan dan penggunaan kata)
		1	Sepenuhnya tidak dapat memilih dan menggunakan kata yang sesuai dengan ragam bahasa Jawa <i>krama</i> dan konteks kalimat sehingga tidak dapat mengkomunikasikan makna yang diinginkan. (Terdapat lebih dari 10 variasi kesalahan pemilihan dan penggunaan kata)

3.	Ejaan dan tanda baca	4	Sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; tidak ada kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dll. (Terdapat 1-3 variasi kesalahan ejaan dan tanda baca)
		3	Terdapat sedikit kesalahan penerapan kaidah ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital namun tidak mengaburkan makna pokok. (Terdapat 4-6 variasi kesalahan ejaan dan tanda baca)
		2	Terdapat banyak kesalahan penerapan kaidah, tulisan sulit dibaca, inti dan makna pokok kabur. (Terdapat 7-9 variasi kesalahan ejaan dan tanda baca)
		1	Tidak menguasai kaidah ejaan penulisan, penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, tulisan sulit dibaca, tidak cukup informasi untuk dinilai. (Terdapat lebih dari 10 variasi kesalahan ejaan dan tanda baca)

Sumber: Djiwandono (2008:63-64) dengan penyesuaian dan penambahan kriteria pada indikator.

Aspek penilaian argumen berdasar tabel 3.1 ada empat aspek. Setiap aspek mendapat skor maksimal empat poin sehingga keempat aspek tersebut mendapat skor maksimal 16 poin. Aspek penilaian argumen berdasar tabel 3.2 terdapat tiga aspek. Ketiga aspek tersebut memiliki rentang skor 1–4. Tiap aspek memiliki skor maksimal empat poin. Jadi, penilaian tulisan argumen siswa dari segi kebahasaan mendapat skor maksimal 12 point.

Dengan demikian jumlah skor maksimal penilaian kemampuan menulis argumentasi siswa adalah 28 poin. Perolehan nilai tersebut dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Nilai akhir (NA) yang diperoleh siswa dijadikan sebagai acuan sejauh mana kemampuan siswa menulis argumentasi. Perolehan nilai akhir tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai KKM yang berlaku di sekolah penelitian. Nilai KKM yang berlaku di sekolah tersebut yaitu sebesar 77. Apabila nilai akhir kurang dari 77 maka siswa dinyatakan belum mampu menulis argumen. Namun, apabila nilai akhir lebih dari atau sama dengan 77, maka siswa dapat dinyatakan sudah mampu menulis argumen.

**Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Kemampuan Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
Mampu	$NA \geq KKM (NA \geq 77)$
Tidak Mampu	$NA < KKM (NA < 77)$

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Analisis data secara deskriptif dilakukan untuk memperoleh tema atau pola-pola tertentu yang dideskripsikan dan diilustrasikan dengan contoh-contoh termasuk kutipan-kutipan dan rangkuman dari dokumen (Moeleong, 2011:36). Data dalam penelitian ini yang berupa tulisan argumen siswa, dideskripsikan dengan menyertakan kutipan-kutipan argumen untuk memperoleh pola mengenai kemampuan siswa menulis argumentasi.

## **BAB IV**

### **KEMAMPUAN SISWA SMA NEGERI 1 SLAWI MENULIS**

#### **ARGUMENTASI BERBAHASA JAWA *KRAMA***

Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Slawi menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama* berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 72,95, lebih kecil dari nilai KKM sebesar 77. Hal ini berarti siswa belum mampu menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama* dengan tepat. Berdasarkan hasil observasi terhadap 34 responden, ada 21 siswa memperoleh nilai di bawah nilai KKM sehingga termasuk kategori tidak mampu menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama* dan ada 13 siswa memperoleh nilai di atas nilai KKM. Adapun kemampuan siswa menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama* meliputi kemampuan dari segi isi dan segi kebahasaan.

**Tabel 4.1 Perolehan Nilai Menulis Argumentasi**

No.	Kemampuan Menulis Argumentasi	Rata-rata Nilai	KKM
1.	<b>Segi Isi</b>		77
	1) Aspek Kesesuaian Isi	77,5	
	2) Kelengkapan Isi	62,5	
	3) Ketepatan Fakta	35	
	4) Tujuan meyakinkan pembaca	62,5	
2.	<b>Segi Kebahasaan</b>		77
	1) Tata Bahasa	92,5	
	2) Pemilihan Kata (Diksi)	87,5	
	3) Ejaan dan Tanda Baca	87,5	

#### 4.1 Argumentasi Segi Isi

Berdasarkan hasil observasi pada segi isi, ada 11 siswa mendapat nilai di atas nilai KKM dan 23 siswa mendapat nilai di bawah nilai KKM. Kemampuan menulis dilihat dari segi isi terdiri dari 4 aspek yaitu aspek kesesuaian isi argumen, kelengkapan isi argumen, ketepatan fakta, dan tujuan meyakinkan pembaca.

**Tabel 4.2 Perolehan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Segi Isi**

No.	Argumentasi Segi Isi	Rata-rata Nilai Aspek	KKM
1.	Aspek Kesesuaian Isi Argumen	77,5	77
2.	Aspek Kelengkapan Isi Argumen	62,5	77
3.	Aspek Ketepatan Fakta	35	77
4.	Aspek Tujuan Meyakinkan Pembaca	62,5	77

#### 4.1.1 Aspek Kesesuaian Isi Argumen dengan Topik Artikel

Ciri argumen yang tepat yaitu argumen yang sesuai dengan topik artikel dan isinya tidak menyimpang dari konteks yang telah ditentukan. Hasil pengamatan dan analisis terhadap argumen-argumen yang ditulis oleh siswa berdasarkan aspek kesesuaian isi argumen dengan topik artikel dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Perolehan Skor Aspek Kesesuaian Isi Argumen**

Skor (s)	Kesesuaian Isi Argumen		Rata-rata Skor	Rata-rata Nilai	KKM
	f	s.f			
1	0	0	3.1	77,5	77
2	4	8			
3	20	60			
4	10	40			
<b>Jumlah</b>	34	108			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 4 siswa, sedangkan siswa yang mendapat skor 3 berjumlah 20 siswa dan siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 10 siswa. Rata-rata skor pada aspek kesesuaian isi adalah 3,1 atau dengan nilai 77,5.

Skor yang diperoleh siswa pada aspek kesesuaian isi argumen dengan topik artikel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu berargumen sesuai topik artikel. Terbukti dari rata-rata nilai siswa pada aspek tersebut mencapai 77,5. Nilai tersebut sudah melebihi nilai KKM yang berlaku di sekolah tersebut yaitu sebesar 77. Argumen-argumen yang ditulis siswa rata-rata sudah sesuai dengan topik artikel. Artinya, tidak ada argumen yang tidak sesuai atau

menyimpang dari topik artikel. Namun pada argumen yang ditulis siswa, masih ada yang kurang sesuai dengan topik artikel.

*yen ing jaman saniki yaiku westernisasi. masukipun budaya kulon sg mboten cocog menawi diterapake teng budaya kito(jawi). masukipun budaya kulon nggih macem2 carane, kaya lewat tv, internet lan lia2ne.*

‘Kalau jaman sekarang yaitu westernisasi. Masuknya budaya barat yang tidak cocok apabila diterapkan pada budaya kita (Jawa). Masuknya budaya barat ya macam-macam caranya. Seperti lewat tv, internet dan lain-lain.’ (R-5)

Argumen yang ditulis oleh Responden 5 kurang sesuai dengan topik artikel.

Argumen yang ditulis R-5 lebih mengungkapkan tentang budaya barat yang tidak cocok apabila diterapkan pada budaya Jawa. Padahal, topik artikel membahas mengenai keadaan bahasa Jawa jaman sekarang. Hal ini sudah jelas tertulis pertanyaan “*kados pundi pamanggih panjenengan dhumateng kawontenan basa Jawi ing jaman samangke?*” ‘bagaimana pendapat anda mengenai keadaan bahasa Jawa jaman sekarang?’, sehingga pendapat yang diharapkan adalah argumen yang berkaitan dengan bahasa Jawa, bukan tentang budaya Jawa.

*luwih2 jaman saniki kathah tiyang sepuh ingkang mbelajari mring lare2e kangge bhasa indonesia utawa asing teng kehidupan sehari2 ngantos putra putrinipun menika mboten saged bhasa jawi.*

‘Lebih-lebih jaman sekarang banyak orang tua yang mengajarkan anaknya bahasa Indonesia atau bahasa asing di kehidupan sehari-hari sampai anak-anaknya tidak bisa menggunakan bahasa Jawa.’ (R-20)

Argumen yang ditulis oleh Responden 20 kurang sesuai dengan topik artikel yang membahas tentang perubahan tata krama jaman sekarang. Argumen R-20 justru mengungkapkan tentang orang tua yang lebih mengajarkan bahasa Indonesia atau bahasa asing kepada anak-anaknya sehingga anak-anaknya tidak dapat menggunakan bahasa Jawa. Padahal pada artikel sudah jelas tertulis “*kados*

*pundi pamanggihipun panjenengan babagan ewahing tata krama jaman samangke?*” ‘bagaimana pendapat anda mengenai perubahan tata krama jaman sekarang?’. Pertanyaan pada artikel tersebut mengharapkan argumen yang berkaitan dengan perubahan tata krama, bukan berkaitan dengan pengajaran bahasa.

#### 4.1.2 Aspek Kelengkapan Isi

Argumen yang tepat adalah argumen yang di dalamnya tidak hanya berisi pendapat. Sebuah tulisan argumentasi yang tepat juga berisi fakta dan penjelasan sebagai pendukung suatu pendapat.

**Tabel 4.4 Perolehan Skor Aspek Kelengkapan Isi**

Skor (s)	Kelengkapan Isi		Rata-rata Skor	Rata-rata Nilai	KKM
	f	s.f			
1	8	8	2,5	62,5	77
2	10	20			
3	7	21			
4	9	36			
<b>Jumlah</b>	34	85			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui siswa yang memperoleh skor 1 sebanyak 8 siswa. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 10 siswa, sedangkan siswa yang mendapat skor 3 berjumlah 7 siswa dan siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 9 siswa. Rata-rata skor pada aspek kelengkapan isi adalah 2,5 atau dengan nilai 62,5.

Skor yang diperoleh siswa pada aspek kelengkapan isi argumen menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum mampu menulis argumen dengan tepat. Hal ini

terbukti dari rata-rata nilai pada aspek kelengkapan isi sebesar 62,5, masih di bawah nilai KKM sebesar 77.

Beberapa kesulitan siswa pada aspek kelengkapan isi adalah argumen-argumen yang ditulis siswa tidak lengkap. Ketidaklengkapan argumen yang ditulis siswa disebabkan siswa hanya menuliskan pendapat, seperti pada argumen-argumen berikut ini.

*Sedaya menika amargi ing wekdal saniki katah tiyang sepuh mboten mucalaken lan ngulinakaken basa Jawi marang lare2nipun.*

‘Semua ini karena sekarang banyak orang tua tidak mengajarkan dan membiasakan bahasa Jawa kepada anak-anaknya.’ (R-6)

*miturut kula masalah pokokipun mung kirangipun perhatian saking pemerintah lan masyarakat maring bahasa jawa .*

‘Menurut saya masalah pokoknya hanya kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat kepada bahasa Jawa.’ (R-13)

Argumen yang ditulis oleh Responden 6, hanya memberikan pendapat bahwa keadaan bahasa Jawa jaman sekarang disebabkan oleh orang tua yang tidak mengajarkan dan membiasakan bahasa Jawa kepada anak-anaknya, sedangkan Responden 13, hanya mengungkapkan pendapat mengenai permasalahan pokok bahasa Jawa. Menurut R-13, masalah pokok yang terjadi pada bahasa Jawa adalah karena kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat terhadap bahasa Jawa. Pada argumen R-6 dan R-13 tidak terdapat penjelasan lebih mendalam serta tidak terdapat fakta-fakta pendukung untuk memperkuat argumen tersebut.

Sama seperti halnya dengan R-6 dan R-13, Responden 16 juga hanya menyatakan pendapatnya tanpa disertai penjelasan dan fakta pendukung pendapat. Hal ini dapat dilihat dalam argumen R-16 berikut ini.

*Miturut kula bahasa jawi kedah dipun wiwiti saking keluarga lan sekolah , nanging kudu oleh perhatian saking pemerintah*

‘Menurut saya, bahasa Jawa harus dimulai dari keluarga dan sekolah, tetapi juga harus mendapat perhatian dari pemerintah’ (R-16)

R-16 hanya menyampaikan pendapat bahwa bahasa Jawa harus dimulai dari keluarga dan sekolah, serta harus mendapat perhatian dari pemerintah. Tidak ada penjelasan lebih mendalam mengenai bagaimana cara memulai bahasa Jawa di keluarga dan di sekolah atau bentuk perhatian seperti apa yang diharapkan dari pemerintah kepada bahasa Jawa.

*basa jawi gadhahipun tiyang jawi saengga tiyang jawi kedah nguri nguri basane piyambek~*

‘Bahasa Jawa milik orang Jawa sehingga orang Jawa harus melestarikan bahasanya sendiri~’ (R-30)

Argumen yang ditulis oleh Responden 30, hanya memberikan pendapat bahwa bahasa Jawa adalah milik orang Jawa. Orang Jawa harus melestarikan bahasa Jawa. Argumen R-30 tidak menjelaskan lebih lanjut bagaimana cara melestarikan bahasa Jawa. Selain itu, argumen tersebut tidak mengungkapkan fakta yang dapat mendukung pendapat tersebut. Fakta untuk mendukung pendapat tersebut misalnya fakta mengenai contoh nyata keadaan jaman sekarang yang menjadikan bahasa Jawa memang harus dilestarikan.

Ketidaklengkapan argumen yang ditulis siswa juga disebabkan siswa hanya memberikan pendapat dan penjas.

*sae kaliyan mbotene tata krami para muda-mudi wonten jaman semangke dipun pengaruhi dening lingkungan kluarga kaliyan lingkungan masyarakat. Tesih katah lare-lare ingkang mboten diajaraken tata krami wonten lingkungan kluarganipun*

‘Baik dan tidaknya tata karma para muda-mudi di jaman sekarang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Masih banyak anak-anak yang tidak diajarkan tata karma di lingkungan keluarganya.’ (R-17)

Argumen yang ditulis oleh R-17 hanya berisi pendapat dan penjabar. R-17 menyatakan pendapat bahwa tata krama pemuda jaman sekarang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Kemudian, R-17 memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa masih banyak anak-anak yang tidak diajarkan tata krama oleh keluarganya. R-17 tidak memberikan fakta yang dapat mendukung argumennya tersebut. Fakta yang dapat mendukung argumen tersebut misalnya berupa data atau bukti yang menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang tidak diajarkan tata krama di lingkungan keluarganya.

*miturut kulo, kedahe teng sekolah niku wonten program "Hari Jawa"...niku program wajibaken para siswa supaya ngagem basa jawi kangge komunikasi kaliyan kanca lan guru...dadose para siswa sampun biasa ngagem basa jawi teng kauripan...*

‘Menurut saya, seharusnya di sekolah itu ada program “hari Jawa”. program itu mewajibkan siswa supaya menggunakan bahasa Jawa untuk komunikasi dengan teman dan guru. Sehingga para siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan. (R-21)

Argumen yang ditulis oleh R-21 hanya berisi pendapat dan penjabar. R-21 menyatakan pendapat bahwa seharusnya di sekolah diadakan ‘Hari Jawa’ sehingga siswa terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian R-21 menambahkan penjelasan mengenai apa itu ‘Hari Jawa’. Menurut R-21, Hari Jawa adalah suatu program yang mewajibkan siswa menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi antar siswa dan guru. Argumen R-21 tidak mengungkap fakta sebagai pendukung argumen. Fakta yang dapat mendukung

argumen tersebut dapat berupa keterangan atau riset dari seorang ahli yang menyatakan bahwa adanya satu hari wajib menggunakan bahasa tertentu di sekolah dapat membuat anak bisa menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan tepat.

*bahasa jawi kedah dipunkenalaken dhumateng lare lare wiwit alit. dadosipun lare lare mboten ngrasa aneh marang bhasa jawi. peran tiang sepuh kalian guru di butuhaken kangge ngenalake budaya jawi marang lare lare. dados budaya jawi mboten ical. :)*

‘Bahasa Jawa harus diperkenalkan kepada anak-anak dari kecil. Sehingga anak-anak tidak merasa aneh terhadap bahasa Jawa. peran orang tua dan guru dibutuhkan untuk memperkenalkan budaya Jawa pada anak-anak sehingga budaya Jawa tidak hilang.’ (R-22)

Argumen yang ditulis oleh R-22 hanya berisi pendapat dan penjabaran. R-22 menyatakan pendapat bahwa bahasa Jawa harus diperkenalkan kepada anak-anak. R-22 menambahkan penjelasan mengapa harus memperkenalkan bahasa Jawa kepada anak-anak. Menurut R-22, tujuan memperkenalkan bahasa Jawa adalah agar siswa tidak merasa aneh atau asing terhadap bahasa Jawa. R-22 menambahkan penjelasan, dalam memperkenalkan bahasa Jawa membutuhkan peran orang tua dan guru. Usaha yang dilakukan tersebut adalah agar bahasa Jawa tidak hilang.

#### **4.1.3 Aspek Ketepatan Fakta**

Argumentasi adalah sebuah tulisan yang dimaksudkan untuk mengungkapkan isi pikiran, gagasan, ide dan pendapat yang diajukan dengan menyertakan fakta pendukung untuk memperkuat pendapat. Beberapa argumen yang ditulis siswa

memiliki kekurangtepatan dalam penyampaian fakta. Bahkan beberapa argumen tidak menyebutkan fakta. Hal ini terlihat dari 34 siswa, hanya ada 16 siswa yang mendapat skor pada aspek ketepatan fakta. 18 siswa yang tidak mendapat skor dikarenakan tidak menyertakan fakta pada argumennya, sehingga tidak ada fakta yang dapat diamati dalam argumen-argumen tersebut. Perolehan skor pada aspek ketepatan fakta adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Perolehan Skor Aspek Ketepatan Fakta**

Skor (s)	Ketepatan Fakta		Rata-rata Skor	Rata-rata Nilai	KKM
	f	s.f			
1	0	0	1,4	35	77
2	1	2			
3	13	39			
4	2	8			
<b>Jumlah</b>	16	49			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 1 siswa, sedangkan siswa yang mendapat skor 3 berjumlah 13 dan siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 2 siswa. Rata-rata skor pada aspek ketepatan fakta adalah 1,4 atau dengan nilai 35.

Skor yang diperoleh siswa pada aspek ketepatan fakta menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum mampu menulis argumen dengan tepat. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai pada aspek ketepatan fakta sebesar 35, masih di bawah nilai KKM sebesar 77.

Beberapa siswa mengalami kesulitan ketika menulis argumen. Kesulitan tersebut adalah siswa menyertakan fakta yang kurang mendukung argumen.

Berikut adalah argumen siswa yang menyertakan fakta yang kurang mendukung argumen.

*.sejatinipun nggih saking kluarga,kadosta wonten tindak tanduk ingkang kirang sopan mboten sedaya saking kluarga..merga saged saking pergaulan,nyatane tho katah lare sing teng griya unggah unguhe sae tp teng njawi mlah srugal srugul..*

‘Sesungguhnya ya dari keluarga, seperti ada tindak tanduk yang tidak sopan tidak semua dari keluarga. Karena bisa saja dari keluarga, nyatanya juga banyak anak yang ketika dirumah unggah-ungguhnya baik akan tetapi ketika diluar rumah menjadi tidak baik.’  
(R-29)

Argumen yang disampaikan R-29 menyatakan fakta yang kurang tepat. R-29 berpendapat bahwa segala perubahan yang terjadi saat ini berasal dari keluarga, seperti tindak tanduk yang tidak sopan. Namun, R-29 menyebutkan fakta bahwa banyak anak yang baik unggah-ungguhnya ketika di rumah, ternyata di luar rumah menjadi tidak baik. Fakta yang diungkapkan jelas tidak sesuai dan bertolakbelakang dengan pendapat yang diungkapkan, sehingga fakta tersebut kurang mendukung argumen. Fakta tersebut justru melemahkan argumen yang disampaikan.

#### **4.1.4 Aspek Tujuan Meyakinkan Pembaca**

Salah satu ciri tulisan argumentasi adalah tulisan yang dapat meyakinkan pembaca. Berikut adalah perolehan skor pada aspek tujuan meyakinkan pembaca.

**Tabel 4.6 Perolehan Skor Aspek Tujuan Meyakinkan Pembaca**

Skor (s)	Tujuan Meyakinkan Pembaca		Rata-rata Skor	Rata-rata Nilai	KKM
	f	s.f			
1	0	0	2.5	62,5	77
2	20	40			
3	11	33			
4	3	12			
<b>Jumlah</b>	34	85			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Siswa yang memperoleh skor 2 sebanyak 20 siswa, sedangkan siswa yang mendapat skor 3 berjumlah 11 siswa dan siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 3 siswa. Rata-rata skor pada aspek tujuan meyakinkan pembaca adalah 2,5 atau dengan nilai 62,5.

Skor yang diperoleh siswa pada aspek tujuan meyakinkan pembaca menunjukkan bahwa rata-rata siswa belum mampu menulis argumen dengan tepat. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai pada aspek tujuan meyakinkan pembaca sebesar 62,5, masih di bawah nilai KKM sebesar 77.

Kesulitan yang dialami siswa yaitu, siswa menuliskan argumen yang kurang meyakinkan pembaca.

*kulo usul --> kedahe bahasa jawi punika dipun lestariake bebarengan kalih partisipasi pemerintah, lan diadaake hari basa jawa wonten sekolah lan lingkungan masyarakat. Dadose basa jawa saged lestari... :)*

‘Saya usul --> seharusnya bahasa Jawa dilestarikan bersama-sama dengan partisipasi pemerintah, dan diadakan hari bahasa Jawa di sekolah dan lingkungan masyarakat. Jadi, bahasa Jawa bisa lestari... :)’ (R-18)

Argumen yang ditulis oleh R-18 merupakan argumen yang kurang meyakinkan pembaca. Tulisan argumentatif merupakan tulisan yang mampu meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca yaitu dengan memberikan pembuktian, alasan, atau ulasan secara objektif, meyakinkan, dan relevan. Pada argumen R-18 hanya menyatakan bahwa bahasa Jawa harus dilestarikan dengan partisipasi pemerintah dan dengan mengadakan hari bahasa Jawa di sekolah dan di lingkungan masyarakat. R-18 seharusnya memberikan ulasan secara objektif dan lebih lanjut mengenai dampak diadakannya hari bahasa Jawa di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Argumen R-18 akan dapat lebih meyakinkan pembaca apabila R-18 memberikan ulasan yang lebih lanjut mengenai dampak atau efek pengadaan hari bahasa Jawa di sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### **4.2 Argumentasi Segi Kebahasaan**

Berdasarkan hasil observasi pada segi kebahasaan, ada 31 siswa mendapat nilai di atas nilai KKM dan 3 siswa mendapat nilai di bawah nilai KKM. Kemampuan menulis dilihat dari segi kebahasaan terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek tata bahasa, diksi, dan ejaan dan tanda baca.

**Tabel 4.7 Perolehan Nilai Kemampuan Menulis Argumentasi Segi Kebahasaan**

<b>Argumentasi Segi Kebahasaan</b>	<b>Rata-rata Nilai Aspek</b>	<b>KKM</b>
Aspek Tata Bahasa	92,5	77
Aspek Pemilihan Kata (Diksi)	87,5	77
Aspek Ejaan dan Tanda Baca	87,5	77

#### 4.2.1 Aspek Tata Bahasa

Sebuah tulisan, tidak lepas kaitannya dengan tata bahasa. Tata bahasa merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi sebuah tulisan. Tulisan akan lebih mudah dibaca dan dipahami apabila menggunakan tata bahasa dengan tepat. Perolehan skor siswa pada aspek tata bahasa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8 Perolehan Skor Aspek Tata Bahasa**

Skor (s)	Tata Bahasa		Rata-rata Skor	Rata-rata Nilai	KKM
	f	s.f			
1	0	0	3,7	92,5	77
2	0	0			
3	7	21			
4	27	108			
<b>Jumlah</b>	34	129			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 dan skor 2. Siswa yang mendapat skor 3 berjumlah 7 siswa dan siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 27 siswa. Rata-rata skor pada aspek tata bahasa adalah 3,7 atau dengan nilai 92,5.

Skor yang diperoleh siswa pada aspek tata bahasa menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu menulis argumen dengan tepat. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada aspek tata bahasa sebesar 92,5, sudah mencapai nilai KKM sebesar 77.

Meskipun pada aspek tata bahasa sebagian besar siswa dinyatakan sudah mampu, namun masih terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa dalam menulis argumen yang tepat.

Kesalahan yang terdapat pada argumen siswa adalah kesalahan pada penulisan kalimat sederhana. Kalimat yang ditulis menjadi kurang efektif.

*Miturut tiyang-tiyang saniki, bahasa jawi niku bahasa ingkang rekaos dipun mangertosi kalian tiyang" saniki.*

‘Menurut orang-orang jaman sekarang, bahasa Jawa adalah bahasa yang sulit dimengerti oleh orang-orang jaman sekarang.’ (R-1)

Argumen R-1 di atas, salah dalam menuliskan kalimat sederhana. Kalimat tersebut kurang efektif karena mengulang frase “*tiyang-tiyang saniki*”. Kalimat sederhana tersebut dapat lebih efektif bila salah satu frase “*tiyang-tiyang saniki*” dihilangkan. Kalimat tersebut seharusnya disusun seperti ini: *Miturut tiyang-tiyang samenika, basa Jawi menika basa ingkang awrat dipunmangertosi.*

Selain argumen R-1, kesalahan dalam menulis kalimat sederhana juga terdapat pada argumen yang ditulis oleh R-19.

*Basa jawa kedah dipunuri-uri lewat keluarga kang dados wiwitiipun lare2 ngertos basa jawa menika*

‘Bahasa Jawa harus dilestarikan melalui keluarga yang menjadi awal mula anak-anak mengerti bahasa Jawa.’ (R-19)

Argumen yang ditulis oleh R-19, salah dalam menulis kalimat sederhana. Argumen R-19, ingin mengungkapkan bahwa bahasa Jawa harus dilestarikan mulai dari lingkungan keluarga karena keluarga merupakan tempat kali pertama anak mengetahui bahasa Jawa, sehingga argumen di atas akan lebih mudah dipahami bila kalimatnya diubah menjadi,

*Basa Jawi kedah dipunuri-uri saking kulawarga amargi kulawarga menika wiwitiipun lare-lare saged mangertos basa Jawi.*

‘Bahasa Jawa harus dilestarikan mulai dari lingkungan keluarga karena keluarga adalah tempat pertama kali anak-anak bisa mengerti bahasa Jawa.’ (R-19)

Kesalahan lainnya yang ditemukan pada argumen siswa adalah kesalahan struktur kalimat. Kesalahan struktur kalimat terdapat pada argumen R-22 berikut ini.

***bahasa jawi kedah dipunkenalaken dhumateng lare lare wiwit alit. dadosipun lare lare mboten ngrasa aneh marang bhasa jawi. peran tiang sepuh kalian guru di butuhaken kangge ngenalake budaya jawi marang lare lare. dados budaya jawi mboten ical. :)***  
‘Bahasa Jawa harus diperkenalkan kepada anak-anak dari kecil. Sehingga anak-anak tidak merasa aneh terhadap bahasa Jawa. peran orang tua dan guru dibutuhkan untuk memperkenalkan budaya Jawa pada anak-anak sehingga budaya Jawa tidak hilang.’ (R-22)

Kalimat yang bercetak tebal di atas salah. Pada kalimat pertama dan kedua merupakan satu ide gagasan. Seharusnya kedua kalimat tersebut disusun menjadi satu kalimat seperti ini: ***Basa Jawi kedah dipuntepangaken dhumateng lare-lare wiwit alit supados lare-lare mboten ngraos ewuh kaliyan basa Jawi.***

Kesalahan lain yang ditemukan pada argumen siswa yaitu kesalahan menulis kata dasar. Kesalahan tersebut terdapat pada argumen berikut ini.

*miturut kula, menapa dene lare nem jaman menika boten saged basa jawi menika amargi tiyang sepahipun boten **mucali** basa jawi wiwit alit.*  
‘Menurut saya, mengapa anak muda jaman sekarang tidak bisa menggunakan bahasa Jawa karena orang tuanya tidak mengajarkan bahasa Jawa sejak anak masih kecil.’ (R-12)

Pada argumen R-12, terdapat kesalahan kata turunan *mucali*. Kata turunan *mucali* yang dimaksud adalah mengajarkan. *Mucali* berasal dari kata dasar *wucali* yang mendapat prefiks N- (nasal) dan sufiks -i. Proses penurunan kata tersebut mengacu pada proses afiksasi bahasa Indonesia. Oleh karena argumen yang diharapkan adalah argumen dalam bahasa Jawa *krama*, maka kata *mucali* tidak

tepat digunakan pada argumen tersebut. Pada argumen R-12, kata *mucali* dapat diganti dengan kata *mucalaken* yang berarti mengajarkan.

*Miturut kula, menapa dene lare nem jaman samenika boten saged basa Jawi amargi tiyang sepuhipun boten **mucalaken** basa Jawi wiwit lare menika taksih alit.* (R-12)

‘Menurut saya, mengapa anak muda jaman sekarang tidak bisa menggunakan bahasa Jawa karena orang tuanya tidak mengajarkan bahasa Jawa sejak anak masih kecil.’ (R-12)

Kesalahan penulisan kata turunan juga terjadi pada argumen R-26 di bawah ini.

*kulo sedoyo anggenipun saged **mbudaya aken** bhsa jawi kangge lare2 penerus ingkang bade dugi, supados bhs.jawi saged lestari..:)*

‘Kita semua seharusnya bisa membudayakan bahasa Jawa untuk generasi penerus yang akan datang supaya bahasa Jawa bisa lestari.’(R-26)

Kesalahan penulisan kata turunan pada argumen R-26 terdapat pada kata ‘*mbudaya aken*’ ‘membudayakan’. Penulisan sufiks –aken seharusnya digabung dengan kata dasarnya. Sehingga pembetulan kata tersebut adalah *mbudayakaken*. Namun, pada argumen yang ditulis R-26, kata *mbudayakaken* cukup ditulis *mbudaya* saja yang artinya membudayakan.

*Kula lan panjenengan anggenipun saged **mbudaya** basa Jawi kangge lare-lare supados basa Jawi saged lestantun..:)*

‘Kita semua seharusnya bisa membudayakan bahasa Jawa untuk generasi penerus yang akan datang supaya bahasa Jawa bisa lestari.’(R-26)

Penulisan kata turunan yang salah juga ditemukan pada argumen R-32 di bawah ini.

*b.jawi iku kedah d lestarikake supados lare - lare jaman saniki saged migunani basa kang sae,alus lan sopan mrg wong tua*

‘Bahasa Jawa harus dilestarikan supaya anak-anak jaman sekarang bisa menggunakan bahasa yang baik, halus, dan sopan kepada orang tua.’ (R-32)

Pada argumen R-32 terdapat kesalahan penulisan kata turunan ‘*d lestarikake*’ ‘dilestarikan’. Kata ‘*d lestarikake*’ berasal dari kata *lestari* yang mendapat prefiks *di-* dan mendapat sufiks *-ake*. Penulisan prefiks *di-* salah, karena penulisannya tidak digabung atau tidak menempel pada kata dasarnya. Selain itu, prefiks *di-* dan sufiks *-ake* merupakan afiks *ngoko*, sedangkan argumen yang diharapkan adalah argumen berbahasa Jawa *krama* sehingga prefiks *di-* pada ragam *krama* berubah menjadi *dipun-*, sufiks *-ake* berubah menjadi *-aken*, dan kata dasar *lestari* berubah menjadi *lestantun*.

*Basa Jawi menika kedah dipunlestantunaken supados lare-lare jaman samamngke saged migunakaken basa ingkang sae, alus lan sopan kaliyan tiyang sepuh.*

‘Bahasa Jawa harus dilestarikan supaya anak-anak jaman sekarang bisa menggunakan bahasa yang baik, halus, dan sopan kepada orang tua.’ (R-32)

#### **4.2.2 Aspek Pemilihan Kata (Diksi)**

Skor aspek diksi berdasarkan ketepatan pemilihan kata yang digunakan siswa dalam menulis argumen berbahasa Jawa *krama*. Hasil aspek diksi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9 Perolehan Skor Aspek Pemilihan Kata (Diksi)**

Skor (s)	Pemilihan Kata (Diksi)		Rata-rata Skor	Rata-rata Nilai	KKM
	f	s.f			
1	0	0	3.5	87,5	77
2	0	0			
3	17	51			
4	17	68			
<b>Jumlah</b>	34	119			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 dan skor 2. Siswa yang mendapat skor 3 berjumlah 17 siswa dan siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 17 siswa. Rata-rata skor pada aspek pemilihan kata adalah 3,5 atau dengan nilai 87,5.

Skor yang diperoleh siswa pada aspek pemilihan kata menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu menulis argumen dengan tepat. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai pada aspek pemilihan kata sebesar 87,5, sudah melebihi nilai KKM sebesar 77.

Argumen yang ditulis siswa, masih terdapat beberapa kesalahan dalam pemilihan kata. Kesalahan yang sering terjadi yaitu, siswa masih menggunakan kosakata bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut merupakan akibat penggunaan bahasa yang lebih dari satu, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Bahasa Jawa pada masa sekarang dikatakan sebagai bahasa kedua karena tidak sedikit keluarga yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia adalah bahasa yang kali pertama diajarkan oleh keluarga dan diucapkan oleh anak.

Maka dari itu, kosakata bahasa Indonesia sering digunakan saat menulis argumen berbahasa Jawa *krama*.

Kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia terdapat pada argumen R-4 dibawah ini.

*Bahasa Jawi semestipun dados **bahasa** ingkang no. 1 khususipun wonten tlatah Jawi.*

‘Bahasa Jawa semestinya menjadi bahasa nomor 1 khususnya di tlatah Jawa.’ (R-4)

Argumen R-4 menggunakan kosakata bahasa dan khususipun. Argumen yang diharapkan adalah argumen berbahasa Jawa *krama*, sehingga seharusnya kosakata *bahasa* diganti dengan *basa* dan kosakata *khususipun* diganti dengan *mliginipun*.

*Basa Jawi semestipun dados **basa** ingkang nomer 1 mliginipun wonten tlatah Jawi.*

‘Bahasa Jawa semestinya menjadi bahasa nomor 1 khususnya di tlatah Jawa.’ (R-4)

Selain pada argumen R-4, kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia juga terdapat pada argumen R-14.

*Dados, miturut kula, nasib basa Jawi **tergantung pemuda** Jawi ingkang purun sinau basa Jawi lan tresna marang basa Jawi.*

‘Jadi, menurut saya, nasib bahasa Jawa tergantung pemuda Jawa yang mau belajar bahasa Jawa dan mencintai bahasa Jawa.’ (R-14)

Pada argumen R-14 terdapat kosakata *tergantung pemuda*. Kosakata tersebut seharusnya diganti menggunakan kosakata bahasa Jawa *krama* yaitu, *gumantung kaliyan para mudhanipun*.

*Dados, miturut kula, nasib basa Jawi **gumantung kaliyan para mudhanipun** ingkang purun sinau basa Jawi lan tresna marang basa Jawi.*

‘Jadi, menurut saya, nasib bahasa Jawa tergantung pemuda Jawa yang mau belajar bahasa Jawa dan mencintai bahasa Jawa.’ (R-14)

Kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia juga terdapat pada argumen R-26.

*Contohipun kathah tiyang sepuh bangga menawi putranipun saged migunakake basa manca.*

‘Contohnya banyak orang tua bangga apabila anaknya bisa menggunakan bahasa asing.’ (R-26)

Pada argumen R-26 terdapat kosakata **contohipun**. Kosakata tersebut seharusnya diganti menggunakan kosakata bahasa Jawa *krama* yaitu, **tuladhanipun**.

*Tuladhanipun kathah tiyang sepuh bangga menawi putranipun saged migunakaken basa manca.* (R-26)

‘Contohnya banyak orang tua bangga apabila anaknya bisa menggunakan bahasa asing.’ (R-26)

Kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia juga terdapat pada argumen R-5.

*Menawi jaman saniki yaiku westernisasi. Masukipun budaya kulon ingkang mboten cocog menawi dpuniterapake teng budaya kito (Jawi).*

‘Jika jaman sekarang, westernisasi. Masuknya budaya barat yang tidak cocok apabila diterapkan pada budaya kita (Jawa).’ (R-5)

Pada argumen R-5 terdapat kesalahan penggunaan kosakata **masukipun**. Kata **masukipun** berasal dari kata masuk (dalam bahasa Indonesia) dan mendapat sufiks *-ipun* (afiks *krama*). Argumen yang diharapkan berdasarkan artikel dalam *facebook* adalah argumen berbahasa Jawa *krama*, sehingga kosakata tersebut seharusnya diganti menggunakan kosakata bahasa Jawa *krama* yaitu, *mlebetipun*.

*Menawi jaman saniki inggih menika westernisasi. Mlebetipun budaya kilen ingkang mboten cocog menawi dipuntrapaken wonten budhaya Jawi.*

‘Jika jaman sekarang, westernisasi. Masuknya budaya barat yang tidak cocok apabila diterapkan pada budaya kita (Jawa).’(R-5)

Selain kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia, kesalahan yang terdapat pada argumen siswa adalah penggunaan kosakata *ngoko* saat menulis argumen berbahasa Jawa *krama*. Hal ini terjadi karena siswa kurang menguasai bahasa Jawa terutama kosakata *krama*. Hal tersebut merupakan akibat dari siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa *krama*. Siswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa *ngoko* dalam kesehariannya. Kesalahan penggunaan kosakata *ngoko* terlihat pada argumen-argumen berikut ini.

*Miturut kula, basa Jawa kuwi kudu dadi salah siji basa internasional amargi basa jawi ngandhut tata krama tuwin gaya basane alus tuwin seret makna.*

‘Menurut saya, bahasa Jawa harus menjadi salah satu bahasa internasional karena bahasa Jawa mengandung tata krama, gaya bahasanya halus dan penuh makna.’ (R-24)

Pada argumen R-24 terdapat kesalahan penggunaan kosakata *ngoko*. Argumen yang ditulis R-24 seharusnya menggunakan bahasa Jawa *krama*. Kosakata *ngoko* yang digunakan dalam argumen R-24 adalah *kuwi*, *kudu*, *dadi*, *siji* dan *krama*. Kosakata *kuwi* diubah menjadi kosakata *krama* menjadi *menika*, kosakata *kudu* menjadi *kedah*, dan kosakata *dadi* menjadi *dados*. Kosakata *siji* apabila dalam bahasa Jawa *krama* berubah menjadi *setunggal* dan kosakata *krama* berubah menjadi *krami*.

*Miturut kula, basa Jawi menika kedah dados salah setunggal basa internasional amargi basa Jawi ngandhut tata krami, gaya basanipun alus lan sarat makna.*

‘Menurut saya, bahasa Jawa harus menjadi salah satu bahasa internasional karena bahasa Jawa mengandung tata krama, gaya bahasanya halus dan penuh makna.’ (R-24)

Selain argumen R-24, kesalahan penggunaan kosakata ngoko juga terdapat pada argumen R-31.

*Ingang **dibutuhaken ing** jaman samangke **yaiku unggah-ungguh basa Jawi amargi ing unggah-ungguh diajaraken tata krama.***  
‘Yang dibutuhkan pada jaman sekarang yaitu unggah-ungguh bahasa Jawa karena di dalam unggah-ungguh diajarkan tata krama.’ (R-31)

Pada argumen R-31 terdapat kosakata **dibutuhaken**, **ing**, **yaiku**, dan **diajaraken**. Kosakata **dibutuhaken** merupakan kosakata ngoko yang berasal dari kata dasar butuh mendapat afiks *di-* dan prefix *-aken*. Afiks *di-* merupakan afiks *ngoko*. Apabila diubah menjadi *krama* maka afiks tersebut berubah menjadi *dipun-*. Prefiks *-aken* memang merupakan prefiks yang digunakan dalam *krama*, sedangkan kata dasarnya, yaitu **butuh**, apabila diubah menjadi ragam krama maka menjadi **betah**. Kosakata **dibutuhaken** diubah menjadi ragam krama menjadi **dipunbetahaken**. Kosakata **ing**, apabila diubah menjadi krama menjadi **wonten**. Kosakata **diajaraken** sama halnya dengan kata **dibutuhaken**, berubah menjadi **dipunwucalaken**.

*Ingang **dipunbetahaken wonten jaman samangke inggih menika unggah-ungguh basa Jawi amargi wonten unggah-ungguh dipunwucalaken tata krama.***  
‘Yang dibutuhkan pada jaman sekarang yaitu unggah-ungguh bahasa Jawa karena di dalam unggah-ungguh diajarkan tata krama.’ (R-31)

### 4.2.3 Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Hasil perolehan skor pada aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Perolehan Skor Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

Skor (s)	Ejaan dan Tanda Baca		Rata-rata Skor	Rata-rata Nilai	KKM
	f	s.f			
1	0	0	3.5	87,5	77
2	1	2			
3	14	42			
4	19	76			
<b>Jumlah</b>	34	120			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tidak ada siswa yang memperoleh skor 1. Siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 1 siswa, sedangkan siswa yang mendapat skor 3 berjumlah 14 siswa, dan siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 19 siswa. Rata-rata skor pada aspek ejaan dan tanda baca adalah 3,5 atau dengan nilai 87,5.

Skor yang diperoleh siswa pada aspek ejaan dan tanda baca menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mampu menulis argumen dengan menerapkan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai pada aspek ejaan dan tanda baca sebesar 87,5, sudah melampaui nilai KKM sebesar 77.

Namun, ada beberapa kesalahan yang sering dilakukan siswa pada aspek ejaan dan tanda baca, yaitu kesalahan penulisan ejaan, tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan nama-nama yang menunjukkan nama tempat, serta penulisan tanda baca seperti penggunaan tanda titik dan tanda koma.

Kesalahan penulisan ejaan pada argumen yang ditulis siswa dikarenakan siswa belum memahami penulisan ejaan yang tepat. Kesalahan ejaan terdapat pada argumen-argumen berikut ini.

*Dados, miturut kulo, nasib bhsa jawi tergtung pemuda jawi ingkang purun sinau bhsa jawi lan tresna marang bhsa jawi*  
'Jadi menurut saya, nasib bahasa Jawa tergantung anak-anak yang bersedia belajar bahasa Jawa dan mencintai bahasa Jawa.' (R-14)

Pada argumen yang ditulis R-14, terdapat kesalahan penulisan ejaan. Kesalahan tersebut yaitu pada penulisan kata *kulo*. Pada kata **kulo**, fonem /a/ dituliskan menjadi fonem /o/. Kata **kulo** seharusnya dituliskan menjadi **kula**.

*Dados miturut kula, nasib basa Jawi gumantung kaliyan lare-lare ingkang purun sinau basa Jawi lan tresna kaliyan basa Jawi.*  
'Jadi menurut saya, nasib bahasa Jawa tergantung anak-anak yang bersedia belajar bahasa Jawa dan mencintai bahasa Jawa.' (R-14)

Selain pada argumen yang ditulis R-14, kesalahan penulisan ejaan juga terdapat pada argumen R-22.

*Peran tiang sepuh kalian guru di butuhaken kangge ngenalake budaya Jawi marang lare-lare. dados budaya Jawi mboten ical.*  
'Peran orang tua dan guru dibutuhkan untuk mengenalkan budaya Jawa kepada anak-anak, supaya budaya Jawa tidak hilang.' (R-22)

Pada argumen yang ditulis oleh R-22, terdapat kesalahan penulisan kata *tiang* dan *kalian*. Pada kedua kata tersebut tidak menuliskan fonem /y/. Seharusnya kata **tiang** dituliskan menjadi **tiyang** dan kata **kalian** dituliskan menjadi **kaliyan**.

*Peran tiyang sepuh kaliyan guru dipunbetahaken kangge nepangaken budaya Jawi dhumateng lare-lare. Dados budaya Jawi mboten ical.*  
'Peran orang tua dan guru dibutuhkan untuk mengenalkan budaya Jawa kepada anak-anak, supaya budaya Jawa tidak hilang.' (R-22)

Selain pada argumen R-14 dan R-22, kesalahan penulisan ejaan juga terdapat pada argumen R-15.

*Kulawarga kedah biasaken basa Jawi ing kagiyatan saben dintene, amargi wiwiting **trisna** jalaran saka kulina*  
'Keluarga seharusnya membiasakan menggunakan bahasa Jawa pada kegiatan setiap hari karena awalnya cinta bermula dari terbiasa.' (R-15)

Pada argumen R-15, kesalahan penulisan ejaan terdapat pada kata **trisna**. Pada kata tersebut, fonem /e/ dituliskan menjadi /i/. Seharusnya kata **trisna** dituliskan menjadi **tresna** 'cinta/suka'.

*Kulawarga kedahipun ngginakaken basa Jawi wonten kagyatan saben dinten amargi wiwiting **tresna** jalaran saka kulina*  
'Keluarga seharusnya membiasakan menggunakan bahasa Jawa pada kegiatan setiap hari karena awalnya cinta bermula dari terbiasa.' (R-15)

Selain penulisan ejaan, pada argumen siswa juga ditemukan kesalahan penulisan kata ulang. Kesalahan tersebut disebabkan siswa terbiasa menyingkat kata ulang hanya dengan menambahkan angka '2' atau tanda kutip (") pada akhir kata yang diulang. Kesalahan penulisan kata ulang terdapat pada argumen-argumen berikut.

*Nah, kangge mujudaken niku semestipun **sekolah**" kedah nerapaken dinten basa jawi kangge pabelajaran **siswa**" sedoyo.*  
'Nah, untuk mewujudkan itu, semestinya sekolah-sekolah menerapkan hari bahasa Jawa untuk pembelajaran siswa-siswa.' (R-4)

Pada argumen R-4 terdapat kesalahan perulangan kata **sekolah** dan **siswa**. Cara penulisan perulangan yang dilakukan R-4 yakni dengan menambahkan tanda kutip (") pada akhri kata yang diulang. Padahal, penulisan perulangan yang tepat

adalah dengan cara ditulis lengkap dan di antara kedua unsurnya diberi tanda garis hubung (-), sehingga kata ulang tersebut seharusnya dituliskan menjadi *sekolah-sekolah* dan *siswa-siswa*.

*Nah, kangge mujudaken niku semestipun **sekolah-sekolah** kedah nerapaken dinten basa Jawi kangge pambelajaran **siswa-siswa** sedaya. (R-4)*

‘Nah, untuk mewujudkan itu, semestinya sekolah-sekolah menerapkan hari bahasa Jawa untuk pembelajaran siswa-siswa.’ (R-4)

Selain argumen R-4, kesalahan penulisan kata ulang juga terdapat pada argumen yang ditulis oleh R-10.

*Kasunyatan **sekolah2** saniki basa jawi kang dimucalaken satunggal jam lan kang **sekolah2** tertentu dipunwajibaken saged basa internasional. **Tiyang2** nem saniki uga senengipun migunakaken basa gaul tuladhanipun 'unyu-unyu', 'kepo' lsp daripada basa jawi. ‘Kenyataannya pada sekolah-sekolah jaman sekarang, bahasa Jawa hanya diajarkan satu jam dan sekolah-sekolah tertentu justru mewajibkan siswanya untuk bisa menggunakan bahasa internasional. Orang-orang muda jaman sekarang juga senang menggunakan bahasa gaul contohnya ‘unyu-unyu’, ‘kepo’ dan lain sebagainya daripada menggunakan bahasa Jawa.’ (R-10)*

Pada argumen R-10, penulisan kata ulang dilakukan dengan cara menambahkan angka 2 pada setiap kata yang diulang. Padahal, penulisan kata ulang seharusnya adalah dengan menuliskan kata tersebut dengan lengkap dan di antara kedua unsure-unsurnya diberi tanda garis hubung. Sehingga, kata *sekolah2* seharusnya dituliskan menjadi *sekolah-sekolah* dan kata *tiyang2* dituliskan menjadi *tiyang-tiyang*.

*Kasunyatan **sekolah-sekolah** samenika namung maringi wekdal satunggal jam pelajaran. Malah wonten **sekolah-sekolah** tartamtu ingkang majibaken siswanipun saged basa internasional. **Tiyang-tiyang** nem samenika ugi langkung remen migunakaken basa gaul*

*tuladhanipun 'unyu-unyu', 'kepo', lan sapanunggalanipun tinimbang basa Jawi.*

‘Kenyataannya pada sekolah-sekolah jaman sekarang, bahasa Jawa hanya diajarkan satu jam dan sekolah-sekolah tertentu justru mewajibkan siswanya untuk bisa menggunakan bahasa internasional. Orang-orang muda jaman sekarang juga senang menggunakan bahasa gaul contohnya ‘unyu-unyu’, ‘kepo’ dan lain sebagainya daripada menggunakan bahasa Jawa.’ (R-10)

Pada argumen siswa, juga ditemukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital seperti pada argumen di bawah ini.

*pripun bahasa jawi bade lestari, sekolah sekolah sing wonten teng daerah jawi mawon namung nyediakake wekdal sejam pelajaran kangge murid muride. padahal basa jawi niku asli basane dwek. kedahe menawi wong tua mboten mulang basa jawi go lare2ne, sekolah kudune luh ngakehi jam piwulangane, kaya basa2 liane.*

‘Bagaimana bahasa Jawa akan lestari, sekolah-sekolah yang ada di daerah Jawa saja hanya menyediakan waktu satu jam pelajaran untuk murid-muridnya. Padahal bahasa Jawa adalah asli bahasanya sendiri. Seharusnya apabila orang tua tidak mengajarkan bahasa Jawa kepada anak-anaknya, sekolah seharusnya lebih memperbanyak jam pelajaran bahasa Jawa seperti bahasa-bahasa lainnya.’ (R-9)

Pada argumen R-9, terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut yaitu penulisan kata pada setiap awal kalimat seperti pada kata *pripun* dan *padahal*. Seharusnya, pada huruf awal setiap kata di awal kalimat tersebut menggunakan huruf kapital, sehingga kata *pripun* dituliskan menjadi *Pripun* dan kata *padahal* dituliskan menjadi *Padahal*. Selain itu, penulisan huruf kapital juga dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa. Pada argumen R-9, huruf pertama pada kata *jawi* seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital karena kata *Jawi* ‘Jawa’ merupakan nama bahasa. Kata tersebut seharusnya dituliskan menjadi *Jawi*.

*Pripun basa Jawi badhe lestantun, sekolah-sekolah ingkang wonten dhaerah Jawi mawon namung maringi wekdal setunggal jam*

*pelajaran kangge murid-muridipun. **Kamangka** basa **Jawi** menika asli basanipun piyambak. **Kedahipun** menawi tiyang sepuh mboten mucalaken basa **Jawi** kangge lare-larenipun, sekolah kedahipun langkung ngathahi jam piwulangan basa **Jawi** kados basa-basa lintunipun.*

‘Bagaimana bahasa Jawa akan lestari, sekolah-sekolah yang ada di daerah Jawa saja hanya menyediakan waktu satu jam pelajaran untuk murid-muridnya. Padahal bahasa Jawa adalah asli bahasanya sendiri. Seharusnya apabila orang tua tidak mengajarkan bahasa Jawa kepada anak-anaknya, sekolah seharusnya lebih memperbanyak jam pelajaran bahasa Jawa seperti bahasa-bahasa lainnya.’ (R-9)

Kesalahan lainnya yang ditemukan pada argumen siswa yaitu kesalahan penulisan tanda titik.

*Masyarakat luwih bangga migunakaken basa-basa sing dianggep basa gaul lan ndadosaken kirangipun sopan santun wontene ngendika kaliyan tiyang **sepuh**..*

‘Masyarakat lebih bangga menggunakan bahasa-bahasa yang dianggap bahasa gaul dan menjadikan kurangnya sopan santun ketika berbicara dengan orang tua.’(R-7)

Kesalahan penulisan tanda titik terdapat pada argumen yang ditulis oleh R-7. Pada argumen tersebut tanda titik pada akhir kalimat ditulis dua kali. Padahal, penggunaan tanda titik yang dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan adalah cukup satu titik.

*Bebrayan ageng langkung remen migunakaken basa-basa ingkang dipunanggep basa gaul lan ndadosaken kirangipun sopan santun menawi gineman kaliyan tiyang **sepuh**.*

‘Masyarakat lebih bangga menggunakan bahasa-bahasa yang dianggap bahasa gaul dan menjadikan kurangnya sopan santun ketika berbicara dengan orang tua.’(R-7)

Selain pada argumen R-7, kesalahan penulisan tanda titik juga terdapat pada argumen R-16.

*Miturut kula bahasa jawi kedah dipun wiwiti saking keluarga lan sekolah, nanging kudu oleh perhatian saking **pemerintah***

‘Menurut saya, bahasa Jawa harus dimulai dari keluarga dan sekolah, akan tetapi harus mendapat perhatian dari pemerintah.’ (R-16)

Argumen R-16, tidak terdapat tanda titik pada akhir kalimat. Tanda titik dapat dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Pada argumen R-16, seharusnya di akhir kalimat dituliskan tanda titik.

*Miturut kula, basa Jawi kedah dipunwiwiti saking kluwarga lan sekolah, ananging kedah angsal perhatian saking **pamerintah**.*  
‘Menurut saya, bahasa Jawa harus dimulai dari keluarga dan sekolah, akan tetapi harus mendapat perhatian dari pemerintah.’ (R-16)

Kesalahan lain yang ditemukan pada argumen yang ditulis siswa yaitu kesalahan penulisan tanda koma. Kesalahan tersebut terdapat pada argumen R-5 di bawah ini.

*masukipun budaya kulon nggih macem2 carane, kaya lewat tv, **internet lan lia2ne**.*  
‘Masuknya budaya barat ya macam-macam caranya, seperti melalui tv, internet, dan lain sebagainya.’(R-5)

Tanda koma dipakai untuk memisahkan unsur-unsur dalam pemerincian atau pembilangan. Pada argumen R-5, ada kekurangan tanda koma dalam perincian tentang cara masuknya budaya manca ke dalam budaya Jawa.

*Mlebetipun budaya manca inggih maneka warni caranipun, kadosta mawi tv, **internet, lan sapanunggalanipun**.*  
‘Masuknya budaya barat ya macam-macam caranya, seperti melalui tv, internet, dan lain sebagainya.’(R-5)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil penelitian terhadap argumen yang ditulis siswa kelas XII SMA Negeri 1 Slawi berdasarkan artikel dalam *facebook* menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut adalah sebesar 72,95. Nilai tersebut masih di bawah nilai KKM yang berlaku di SMA Negeri 1 Slawi yakni 77 untuk mata pelajaran bahasa Jawa terutama pada kompetensi dasar menulis argumentasi tentang budaya Jawa. Hasil penelitian menunjukkan, dari 34 responden, 21 siswa memperoleh nilai di bawah nilai KKM sehingga termasuk kategori tidak mampu menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama*, sedangkan 13 siswa memperoleh nilai di atas nilai KKM termasuk kategori mampu menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama*.

Kemampuan siswa SMA Negeri 1 Slawi menulis argumentasi dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi isi dan segi kebahasaan. Berdasarkan hasil observasi pada segi isi, ada 11 siswa mendapat nilai di atas nilai KKM dan 23 siswa mendapat nilai di bawah nilai KKM. Segi isi meliputi empat aspek, yaitu aspek kesesuaian isi, kelengkapan isi, ketepatan fakta, dan tujuan meyakinkan pembaca. Pada aspek kesesuaian isi, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5 dan termasuk kategori mampu menulis argumen dengan isi yang sesuai dengan topik artikel. Kesulitan yang ditemukan pada aspek kesesuaian isi yaitu siswa memberikan argumen yang kurang sesuai dengan topik artikel. Contohnya, pada artikel

menghendaki siswa menulis argumen mengenai keadaan bahasa Jawa jaman sekarang, namun siswa justru mengungkapkan pendapatnya mengenai kebudayaan Jawa. Pada aspek kelengkapan isi, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,5 dan termasuk belum mampu menulis argumen dengan isi yang lengkap. Kesulitan yang ditemukan pada aspek kelengkapan isi yaitu, siswa hanya menuliskan pendapat tanpa menyertakan fakta pendukung dan kalimat penjelas. Pada aspek ketepatan fakta, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 35 dan termasuk kategori belum mampu menulis argumen dengan menyertakan fakta yang tepat. Kesulitan yang ditemukan pada aspek ketepatan fakta, yaitu siswa menuliskan fakta yang kurang mendukung pendapat. Pada aspek tujuan meyakinkan pembaca, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,5 dan termasuk kategori belum mampu menulis argumen yang dapat meyakinkan pembaca. Kesulitan yang ditemukan pada aspek tujuan meyakinkan pembaca yaitu, siswa menuliskan pendapat yang kurang meyakinkan pembaca karena argumen siswa tidak memberikan ulasan lebih lanjut mengenai argumennya sehingga argumen siswa tersebut kurang kuat untuk dapat menggugah hati pembaca.

Berdasarkan hasil observasi pada segi kebahasaan, ada 31 siswa mendapat nilai di atas nilai KKM dan 3 siswa mendapat nilai di bawah nilai KKM. Kemampuan menulis argumentasi berbahasa Jawa *krama* dilihat dari segi kebahasaan meliputi tiga aspek yaitu aspek tata bahasa, pemilihan kata (diksi), dan ejaan dan tanda baca. Pada aspek tata bahasa, siswa memperoleh nilai rata-rata 92,5 dan termasuk kategori mampu menulis argumen dengan tata bahasa yang baik. Beberapa kesalahan yang ditemukan pada aspek tata bahasa yaitu, kesalahan

penulisan kalimat sederhana, struktur kalimat, kesalahan penulisan kata dasar, dan penulisan kata turunan. Pada aspek pemilihan kata (diksi), siswa memperoleh nilai rata-rata 87,5 dan termasuk kategori mampu menulis argumen dengan pemilihan diksi yang tepat. Adapun kesalahan yang ditemukan pada aspek pemilihan kata (diksi) yaitu, kesalahan penggunaan kosakata bahasa Indonesia dan kesalahan penggunaan kosakata *ngoko*. Pada aspek ejaan dan tanda baca, siswa memperoleh nilai rata-rata 87,5 dan termasuk kategori mampu menulis argumen dengan ejaan dan tanda baca yang tepat. Kesalahan yang ditemukan pada aspek tersebut yaitu, kesalahan penulisan ejaan, penulisan kata ulang, serta kesalahan penulisan tanda baca seperti tanda titik dan tanda koma.

## **5.2 Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Argumen yang ditulis siswa tidak merata, ada beberapa argumen yang terdiri atas satu kalimat dan ada pula argumen yang terdiri atas beberapa kalimat. Untuk menghindari ketidakmerataan tersebut, maka peneliti perlu memberikan ketentuan-ketentuan menulis argumen yaitu ketentuan mengenai jumlah minimum kalimat yang harus ditulis siswa sebelum memerintah siswa berargumen.

- (2) Rata-rata nilai pada segi kebahasaan sangat tinggi dan hampir sempurna. Hal ini dimungkinkan disebabkan oleh kriteria penilaian yang terlalu longgar sehingga perlu penyesuaian kembali agar hasil penilaian benar-benar dapat mencerminkan kemampuan kebahasaan siswa sesungguhnya.
- (3) Adanya kesalahan pada aspek kelengkapan isi, aspek ketepatan fakta, dan aspek tujuan meyakinkan pembaca dapat dijadikan dasar penyusunan materi pembelajaran pada kompetensi dasar menulis argumentasi. Pada aspek kelengkapan isi, guru perlu lebih menekankan materi mengenai ciri-ciri tulisan argumentasi agar siswa dapat menulis argumen dengan isi yang lengkap yaitu ada pendapat, penjelas, dan fakta. Pada aspek ketepatan fakta, guru dapat menekankan pemberian materi mengenai bagaimana cara menyusun logika berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga antara pendapat dan fakta yang ditulis siswa dalam argumennya tidak saling bertolakbelakang. Pada aspek tujuan meyakinkan pembaca, guru perlu memberikan materi mengenai langkah-langkah menulis argumentasi agar siswa dapat menyusun argumen yang benar-benar dapat meyakinkan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Djuroto, Totok dan Bambang Suprijadi. 2003. *Menulis Artikel & Karya Ilmiah*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Ekowardono, B. Karno, dkk. 1993. *Kaidah Penggunaan Ragam Krama Bahasa Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Mulya. 2011. *Facebook Untuk Orang Awam*. Maxikom.
- Hardyanto dan Esti Sudi Utami. 2001. *Kamus Kecil Bahasa Jawa Ngoko-Krama*. Semarang: Lembaga Pengembangan Sastra dan Budaya.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel Opini, Kolom & Resensi Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Kurikulum mata pelajaran muatan lokal (bahasa Jawa) untuk jenjang SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan Swasta Di Provinsi Jawa Tengah*. 2011. Semarang.
- Kurniawan, Yogi Ika. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Metode Fenomenologi Pada Siswa Kelas VIIA SMP PGRI Jati Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Maulana, Dika. 2011. *Pengertian Facebook dan Sejarah Facebook*. Online at <http://dikamaulana.wordpress.com/2011/07/02/pengertian-facebook-dan-sejarah-facebook> [accessed 01/25/2013]
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Nurmihasti. 2012. "Dampak Kegiatan Mengakses Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Kelas XI Di SMK N 3 Wonosari". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwadi, dkk. 2005. *Tata Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Media abadi.
- Rahzanie, Risha Devina. 2011. *Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Metode Kontekstual Dengan Menerapkan Media*

- Pembelajaran Berbasis ICT Pada Siswa Kelas X3 SMA N 2 Temanggung*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Saddiyah, Chalimatus. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Dengan Penerapan Model Pembelajaran Dan Sistem Penilaian Portofolio Pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Pemalang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Saputra, Angga. 2010. Analisis Pengaruh Kepuasan, Kualitas, Dan *Experiential Marketing* Terhadap *Word Of Mouth* Situs Jejaring Sosial Facebook Pada Mahasiswa FE Undip Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna Dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. JayaPura: P2LPTK.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Penulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyitno, Ade. 2012. Facebook Sebagai Media Kreatif E-Learning untuk Pembelajaran di Era Global. Online at <http://edukasi.kompasiana.com/2012/12/12/facebook-sebagai-media-kreatif-e-learning-untuk-pembelajaran-di-era-global-510440.html> [accessed 02/11/2013]
- Syaifudin, Ahmad. 2012. "Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa SMA Melalui Dukungan ICT". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Hlm. 40-44. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syarif, Elina. dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tuhusetya, Sawali. 2012. Jejaring Sosial Untuk Pembelajaran: Mengapa Tidak?. Online at <http://sawali.info/2012/03/21/jejaring-sosial-untuk-pembelajaran-mengapa-tidak-2/> [accessed 02/11/2013]

# LAMPIRAN

## Lampiran 1:

### ARTIKEL YANG DIUNGGAH KE *FACEBOOK*

Artikel 1: “*Tiyang Jawi, Kedah Emut Basa Jawi*”

*Basa Jawi minangka salah setunggalipun adeg-adeg kabudayan Jawi kedah dipunuri-uri kanthi dipunginakaken saben dinten. Ananging samangke kathah lare Jawi boten saged ngginakaken basa Jawi ingkang trep. Trep anggenipun ngginakaken basa jawi menika ketingal nalika lare matur kaliyan tiyang sanes kedah emut empan lan papan.*

*Lare samenika kathah ingkang lingsem gineman mawi basa Jawi. Pamanggihipun lare-lare, basa Jawi sampun boten trep dipunginakaken ing jaman samenika. Basa Jawi dipunanggep basanipun tiyang dhusun. Saengga lare-lare samenika langkung remen gineman mawi basa Indonesia. Wonten malih ingkang mastani basa Jawi menika basanipun tiyang sepuh, lare alit lan nem-neman boten kedah gineman mawi basa Jawi.*

*Kejawi babagan kalawau, lare samenika sampun boten kemutan kaliyan basa Jawi amargi bapak lan ibunipun boten mucalaken basa Jawi ingkang trep lan sae wiwit alit. Para tiyang sepuh samenika langkung remen mucalaken basa Indonesia tinimbang basa Jawi kaliyan para putranipun saengga lare boten tepang kaliyan basanipun piyambak. Kados pundi pamanggih panjenengan dhumateng kawontenan basa Jawi ing jaman samangke?*

## Artikel 2: “Ewahing Tata Krami”

*Jaman samangke benten kaliyan jaman rumiyin. Kawontenan jaman samenika nedahaken ewahing tata krami. Ewahipun tata krami saged dipuntingali saking solah bawa lare-lare. Kadosta nalika lare-lare mlampah sangajengipun tiyang sepuh. Jaman rumiyin, lare-lare mlampah sangajengipun tiyang sepuh sinambi matur “nyuwun sewu”. Lare-lare ugi mlampah kanthi radi mbongkok. Benten kaliyan jaman samangke, lare-lare mlampah sangajengipun tiyang sepuh namung sludar-sludur. Kejawi saking menika, ewahing tata krami samangke ugi saged ketingal saking basa ingkang dipunginakaken. Jaman samangke, lare-lare sampun boten saged mbentenaken nalika matur kaliyan tiyang sepuh utawi kancanipun. Lare-lare samenika wantun matur kaliyan tiyang sepuh mawi basa ngoko kados wicantenan kaliyan kancanipun. Solah bawa lan basa ingkang sampun ewah menika langkung negesaken tata krami panci sampun ewah. Kados pundi pamanggihipun panjenengan babagan ewahing tata krami jaman samangke?*

## Lampiran 2:

### ARGUMEN SISWA

#### Responden 1:



**Muhammad Wildan Abdulmajid** Miturut tiyang-tiyang saniki, bahasa jawi niku bahasa ingkang rekaos dipun mangertosi kalian tiyang" saniki  
Tiyang saniki langkung tertarik kalian bahasa Internasional punika ingkang dianggep bahasa ingkang sae.  
Sabtu pukul 18:32 · Telah disunting · Batal Suka · 1

#### Responden 4 :



**Chela Z A** bahasa jawi semestipun dados bahasa ingkang no. 1 khususipun ing tlatah jawi..  
nanging faktanipun malah benten sanget,  
migunani basa jawi ingkang trep lan sae niku kedah di dadosaken kebiasaan..  
nah, kangge mujudaken niku semestipun sekolah" kedah nerapaken dinten basa jawi kangge pabelajaran siswa" sedoyo.  
21 April pukul 7:27 melalui seluler · Batal Suka · 2

#### Responden 5:



**Fadilah Panduwijaya** yen ing jaman saniki yaiku westernisasi. meskipun budaya kulon sg mboten cocog menawi diterapake teng budaya kito(jawi). meskipun budaya kulon nggih macem2 carane, kaya lewat tv, internet lan lia2ne.  
26 April pukul 9:01 · Suka

#### Responden 6:



**Avivatun Niswah** Sedaya menika amargi ing wekdal saniki katah tiyang sepuh mboten mucalaken lan ngulinakaken basa Jawi marang lare2nipun.  
21 April pukul 8:41 melalui seluler · Batal Suka · 1

Responden 7:



**Nisa Ulfaturrosyida** Miturut kula,, ing jaman globalisasi menika ndadosaken masyarakat Indonesia kirang tresna kaliyan basa Jawi.. masyarakat luwih bangga migunakaken basa-basa sing dianggep basa gaul lan ndadosaken kirangipun sopan santun wontene ngandika kaliyan tiyang sepuh..

21 April pukul 9:45 · Batal Suka · 1

Responden 9:



**Yuliana Basyir** pripun bahasa jawi bade lestari, sekolah sekolah sing wonten teng daerah jawi mawon namung nyediakake wekdal sejam pelajaran kangge murid muride. padahal basa jawi niku asli basane dwek. kedahe menawi wong tua mboten mulang basa jawi go lare2ne, sekolah kudune luh ngakehi jam piwulangane, kaya basa2 liane.

21 April pukul 21:03 melalui seluler · Batal Suka · 4

Responden 10:



**Diian Ayoe Dian Ayu** Miturut kulo, wontenipun basa jawi jaman saniki sangsaya kageser dening basa gaul utawi basa internasional. Kasunyatan sekolah2 saniki basa jawi kang dimucalaken satunggal jam lan kang sekolah2 tertentu dipunwajibaken saged basa internasional. Tiyang2 nem saniki uga senengipun migunakaken basa gaul tuladhanipun 'unyu-unyu', 'kepo' lsp daripada basa jawi. Nek wonten tiyang sepuh taken migunakaken basa jawi tiyang nem malah wangsulipun 'maaf, saya tidak bisa bahasa jawa' 😞

21 April pukul 22:11 melalui seluler · Batal Suka · 2

Responden 12:



**Novia Rahmatika** miturut kula, menapa dene lare nem jaman menika boten saged basa jawi menika amargi tiyang sepahipun boten mucali basa jawi wiwit alit. wondene piwucalan basa jawi wonten sekola dipunlebeti wonten KBM, ananging piwucalan basa jawi saking kaluwarga menika langkung utami

22 April pukul 8:45 · Suka · 1

Responden 13:



**Levi Ayu Lestari** miturut kula masalah pokokipun mung kirangipun perhatian saking pemerintah lan masyarakat maring bahasa jawa .

22 April pukul 13:12 melalui seluler · Batal Suka · 1

Responden 14:



**Inggit NiEzz** Tak kenal maka tak sayang paribasan menika saged wakili nasib bhsa jawi teng kalangan masyarakat jawa. Pripun bade tresna, nek kenal beh dereng.? Kedahe bhsa jawi di tepangaken rumiyin teng masyarakat terutama kalangan remaja. Peran niku kedahe di lksanaken kalih sekolah khusus guru bhsa jawi. Nek siswa mpun ngertos bhsa jawi niku penting, siswa malah saged nrapaken teng lingkungan masyarkt lan tiyang sepuh. Kan wonten paribasan malih "ana kebo nusu gudel" tiyang sepuh sinau teng tiyang enom mbten salah kan? Dados, miturut kulo, nasib bhsa jawi tergtung pemuda jawi ingkang purun sinau bhsa jawi lan tresna marang bhsa jawi 😊

22 April pukul 15:26 melalui seluler · Batal Suka · 1

Responden 15:



**Muhammad Syaeful Mujab** Basa Jawi kedah diuri-uri. pendidikan kaluarga wigati banget kangge nguri uri basa Jawi. Wong tua kedah ngajari basa Jawi marang lare2in wiwit alit, lan ndadekaken basa Jawi dados basa utama teng kaluarga. menapa pendidikan basa Jawi teng kaluarga iku wigati? sakjane pendidikan basa Jawi teng sekolahan uga wigati, ananging pendidikan basa Jawi teng sekolahan mung 1 jam saben minggu, niku mboten cekap kangge lare2 siswanipun nuwuhake rasa tresna marang basa Jawi, sahingga wontenipun pendidikan basa Jawi kangge nuwuke rasa tresna marang basa Jawi bisa dituwuhake teng pendidikan kaluarga, kaluarga kedah biasaken basa Jawi ing kagiyatan saben dintene, amargi wiwiting trisna jalaran saka kulina 😊

22 April pukul 15:41 · Suka · 1

Responden 16:



**Amanda Riska Destriana** Miturut kula bahasa jawi kedah dipun wiwiti saking keluarga lan sekolah , nanging kudu oleh perhatian saking pemerintah

22 April pukul 19:01 · Batal Suka · 1

Responden 17:



**Lintang Rizqy** sae kaliyan mbotene tata krami para muda-mudi wonten jaman semangke dipun pengaruhi dening lingkungan kluarga kaliyan lingkungan masyarakat. Tesih katah lare-lare ingkang mboten diajaraken tata krami wonten lingkungan kluarganipun

3 Mei pukul 10:36 · Suka

Responden 18:



**David Adam** kulo usul --> kedahe bahasa jawi punika dipun lestariake bebarengan kalih partisipasi pemerentah, lan diadaake hari basa jawa wonten sekolah lan lingkungan masyarakat. Dadose basa jawa saged lestari...



22 April pukul 22:17 melalui seluler · Batal Suka · 1

Responden 19:



**Intan Fadlilah** Basa jawa kedah dipunuri-uri lewat keluarga kang dados wiwitipun lare2 ngertos basa jawa menika

23 April pukul 10:26 melalui seluler · Batal Suka · 1

Responden 20:



**Khikmah Rizqi Awaliyah** luwih2 jaman saniki kathah tiyang sepuh ingkang mbelajari mring lare2e kangge bhasa indonesia utawa asing teng kehidupan sehari2 ngantos putra putrinipun menika mboten saged bhasa jawi.

28 April pukul 6:17 melalui seluler · Telah disunting · Suka

Responden 21:



**Ade Istiqomah Si'pencariridhoillahi** miturut kulo, kedahe teng sekolah niku wonten program "Hari Jawa"...niku program wajibaken para siswa supaya ngagem basa jawi kangge komunikasi kaliyan kanca lan guru...dadose para siswa sampun biasa ngagem basa jawi teng kauripan...

23 April pukul 14:50 · Batal Suka · 5

Responden 22:



**ILma Ratih Zukrufiana** bahasa jawi kedah dipunkenalaken dhumateng lare lare wiwit alit. dadosipun lare lare mboten ngrasa aneh marang bhasa jawi. peran tiang sepuh kalian guru di butuhaken kangge ngenalake budaya jawi marang lare lare. dados budaya jawi mboten ical. 😊

23 April pukul 16:48 melalui seluler · Batal Suka · 1

Responden 24:



**Shinn Dhark** Miturut kula, basa jawa kuwi kudu dadi salah siji basa internasional. utawa basa jawi ngandung tata krama tuwin gaya basane alus tuwin seret makna.

23 April pukul 18:00 · Batal Suka · 1

Responden 26:



**Ayu Imade Rosdiana** Saniki inggih sampun angel ngucapake basa jawi,, amargi tyang sepuhipun mboten ngajari basa jawi.. \*katah tyang sepuh ingkang kpngen putranipun saged bahasa modern.. Contohipun katah tyang sepuh bangga menawi putranipun saged migunakake bhs.asing..

#kulo sedoyo anggenipun saged mbudaya aken bhsa jawi kangge lare2 penerus ingkang bade dugi, supados bhs.jawi saged lestari.. 😊

24 April pukul 19:36 melalui seluler · Batal Suka · 2

Responden 29:



**Luthfiana JA** .sejatinipun nggih saking kluarga,kadosta wonten tindak tanduk ingkang kirang sopan mboten sedaya saking kluarga..merga saged saking pergaulan,nyatane tho katah lare sing teng griya unggah ungguhe sae tp teng njawi mlah srugal srugul..

29 April pukul 20:32 melalui seluler · Suka

Responden 30:



**Maftuh Hanifa** basa jawi gadhahipun tiyang jawi saengga tiyang jawi kedah nguri nguri basane piyambek~

30 April pukul 17:57 · Suka

Responden 31:



**Zaqiyah** ingkng dibutuhaken ing jmn samangke yaiku unggah-ungguh bs jawi amargi ing unggah-ungguh diajaraken tata krami..

1 Mei pukul 9:15 melalui seluler · Suka

Responden 32:



**Nurlailisasi Hanifatul Husna** b.jawi iku kedah d lestarikake supados lare - lare jaman saniki saged migunani basa kang sae,alus lan sopan mrg wong tua

1 Mei pukul 12:54 melalui seluler · Suka

**Lampiran 3:****DAFTAR PEROLEHAN NILAI SISWA**

No.	1				2			Jumlah Skor	Nilai Akhir
	A	B	C	D	E	F	G		
1	4	3	3	3	4	4	3	24	85,7
2	3	3	3	3	4	4	4	24	85,7
3	4	3	3	3	4	4	4	25	89,2
4	4	4	3	3	4	4	4	26	92,8
5	2	3	3	2	4	3	3	20	71,4
6	3	1	0	2	4	4	4	18	64,2
7	4	4	3	3	4	4	4	26	92,8
8	4	4	4	4	3	3	4	26	92,8
9	3	4	3	3	4	3	4	24	85,7
10	4	4	4	3	4	4	3	26	92,8
11	3	3	3	3	3	3	2	20	71,4
12	4	3	3	3	3	3	3	22	78,5
13	3	1	0	2	4	4	4	18	64,2
14	4	4	3	4	4	4	3	26	92,8
15	4	4	3	4	4	3	4	26	92,8
16	3	1	0	2	4	4	4	18	64,2
17	3	2	0	2	4	4	3	18	64,2
18	2	2	0	2	4	4	4	18	67,8
19	3	1	0	2	4	4	4	18	64,2
20	2	2	0	2	4	3	4	17	60,7
21	3	2	0	2	4	4	3	18	60,7
22	3	2	0	2	4	4	4	19	67,8
23	3	2	0	2	4	4	4	19	67,8
24	3	2	0	2	3	3	4	17	60,7

25	3	1	0	2	3	3	4	16	57,1
26	3	4	3	3	4	3	3	23	82,1
27	4	4	3	3	4	3	3	24	85,7
28	3	2	0	2	3	3	3	16	57,1
29	3	3	2	2	3	3	3	19	67,8
30	3	1	0	2	4	4	4	18	64,2
31	3	2	0	2	4	3	3	17	60,7
32	3	1	0	2	4	3	3	16	57,1
33	3	2	0	2	4	3	4	18	64,2
34	2	1	0	2	4	3	3	15	53,5
<b>Jumlah</b>	<b>108</b>	<b>85</b>	<b>49</b>	<b>85</b>	<b>129</b>	<b>119</b>	<b>120</b>	<b>695</b>	<b>2480,4</b>
								Rata-rata	72,95

**Keterangan :**

**1 = Segi Isi**

**2 = Segi Kebahasaan**

**A = Kesesuaian Isi Argumen dengan Topik Artikel**

**B = Kelengkapan Isi**

**C = Ketepatan Fakta**

**D = Tujuan Meyakinkan Pembaca**

**E = Tata Bahasa**

**F = Pemilihan Kata (Diksi)**

**G = Ejaan dan Tanda Baca**

**Lampiran 4:**

**PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL  
PER KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Slawi
Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: XII
Tahun Ajaran	: 2012/2013

**STANDAR KOMPETENSI:**

- ❖ Mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa Jawa.
- ❖ Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan, sastra maupun nonsastra dengan menggunakan berbagai ragam dan *unggah-ungguh* bahasa Jawa.
- ❖ Mampu membaca dan memahami bacaan sastra maupun nonsastra, berhuruf latin maupun Jawa dengan berbagai keterampilan dan teknik membaca.
- ❖ Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai jenis karangan sastra maupun nonsastra menggunakan berbagai ragam bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh* dan menulis dengan huruf Jawa.

No	Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			KKM	KKM KD	KKM SK
		Kriteria Penetapan Ketuntasan					
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake			
1	Mendengarkan sambutan dalam upacara adat pengantin Jawa yang disampaikan secara langsung atau dalam bentuk rekaman						
	• Menyebutkan jenis-jenis sambutan dalam upacara adat pengantin Jawa	76	77	77	77		
	• Menemukan kata-kata sulit dalam sambutan upacara adat pengantin Jawa yang didengarkan	77	77	77	77		
	• Mengartikan secara lisan kata-kata sulit yang ditemukan dalam sambutan upacara adat pengantin Jawa yang didengarkan	76	77	76	76		
	• Menemukan isi sambutan dalam upacara adat pengantin Jawa yang didengarkan	76	76	76	76		
	• Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan sambutan dalam upacara adat pengantin Jawa yang didengarkan	77	77	76	77		
	• Menanggapi secara lisan dg bahasa Jawa ragam krama isi sambutan dlm upacara adat pengantin Jawa yg didengarkan	77	77	77	77		
					77		
2	Mendengarkan cerita wayang yang disampaikan secara langsung atau dalam bentuk rekaman						
	• Menemukan tema atau lakon cerita	77	77	77	77		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan tokoh dan perwatakannya</li> <li>• Mengidentifikasi ragam bahasa yang digunakan tokoh cerita</li> <li>• Mengidentifikasi alur cerita</li> <li>• Menyebutkan setting cerita</li> <li>• Mengungkapkan amanat cerita</li> <li>• Menyusun sinopsis cerita dengan bahasa Jawa ragam krama</li> <li>• Menyampaikan sinopsis cerita secara lisan dengan menggunakan bahasa ragam krama</li> <li>• Menanggapi secara lisan dengan menggunakan bahasa ragam krama isi cerita wayang yang didengarkan</li> </ul>	77	77	77	77		
		76	76	75	76		
		77	77	77	77		
		77	77	77	77		
		76	77	76	76		
		77	77	77	77		
		76	77	76	76		
		77	77	76	77		
						<b>77</b>	
3	<p>Menyampaikan sambutan dalam bentuk pasrah panganten atau panampi pasrah panganten dalam upacara adat pengantin Jawa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan ciri-ciri atur pasrah pengantin jawa</li> <li>• Menemukan ciri-ciri atur panampi pengantin jawa</li> <li>• Melafalkan kata-kata sulit dalam sambutan upacara adat pengantin Jawa</li> <li>• Mengartikan secara lisan kata-kata sulit yang ditemukan dalam sambutan upacara adat pengantin jawa</li> <li>• Menentukan isi sambutan pasrah pengantin dalam</li> </ul>						
		77	77	76	77		
		77	77	76	76		
		77	77	76	77		
		76	77	76	76		
		77	77	77	77		

	<p>upacara adat pengantin jawa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan secara lisan sambutan pasrah pengantin dalam upacara adat pengantin jawa</li> </ul>	77	77	76	77			<b>77</b>
4	<p>Mendiskusikan pitutur luhur yang terkandung dalam cerita wayang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengertian nasehat</li> <li>• Menjelaskan pengertian wayang kulit</li> <li>• Menyebutkan tokoh wayang yang terdapat dialog</li> <li>• Mnyebutkan isi dlm dialog</li> </ul>	77	77	76	77			
		76	76	75	76			
		77	77	77	77			
		77	77	77	77			<b>77</b>
5	<p>Membaca nyaring wacana berhuruf Jawa 20 – 25 kalimat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks beraksara jawa dengan pelafalan yang tepat</li> <li>• Membaca teks beraksara Jawa dengan pemisahan kata yang tepat</li> <li>• Menyebutkan isi dalam teks beraksara Jawa</li> </ul>	76	76	76	76			
		76	76	75	76			
		76	76	76	76			<b>76</b>
6	<p>Menulis argumentasi tentang budaya Jawa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pengertian argumentasi</li> <li>• Menunjukkan ciri-ciri argumentasi</li> <li>• Mengidentifikasi proses penyusunan argumentasi</li> <li>• Menentukan tema artikel</li> <li>• Mengembangkan menjadi artikel utuh</li> </ul>	77	77	77	77			
		77	77	77	77			
		76	76	75	76			
		77	77	77	77			
		77	77	77	77			<b>77</b>

7	Menulis naskah drama/sandiwara Siswa dapat memahami pokok-pokok isi bacaan						
	• Menentukan tema cerita	77	77	77	77		
	• Menentukan tokoh cerita dan wataknya	77	77	76	77		
	• Menentukan setting cerita	77	77	76	77	<b>77</b>	
	• Menentukan alur cerita	77	77	76	77		
	• Menulis naskah sandiwara	76	77	76	77		
KKM Semester							<b>77</b>

Slawi, Juli 2012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Mimik Supriyatin

NIP. 19640515 198902 2 004

Nindy Agustya, S.Pd.

NIP.

**Lampiran 5:**

**SURAT IJIN PENELITIAN**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id  
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 1254/UN37.1.2/LT/2013

30 April 2013

Lamp. :-

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Tegal

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Lutfiana Azizah  
nim : 2601409091  
jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa  
jenjang program : S1  
tahun akademik : 2012-2013  
judul : **KEMAMPUAN SISWA SMA N 1 SLAWI MENULIS ARGUMENTASI  
BERBAHASA JAWA BERDASARKAN ARTIKEL DALAM  
FACEBOOK**

akan mengadakan penelitian di: SMA N 1 Slawi.

Waktu pelaksanaan : bulan Mei s.d. Juni 2013.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

*Agus Nuryatin*  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP 1960080319890011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Jawa
2. Kepala SMA N 1 Slawi
3. Ybs.

FM-05-AKD-24

Lampiran 6:

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UPTD SMA NEGERI 1 SLAWI**

Jl. K.H. Wahid Hasyim No.1 Slawi, Kotak Pos 6, Telp. 0283 3317173, Fax. 0283 491164 Kode Pos : 52415  
Website : [www.sman1slawi.sch.id](http://www.sman1slawi.sch.id) E-mail : [sman1slawi@yahoo.com](mailto:sman1slawi@yahoo.com)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 426 / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala UPTD SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa :

1. Nama : **LUTFIANA AZIZAH**
2. NIM : 2601409091
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa
5. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di UPTD SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal pada bulan Mei s.d. Juni 2013 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**“KEMAMPUAN SISWA SMA N 1 SLAWI MENULIS ARGUMENTASI  
BERBAHASA JAWA BERDASARKAN ARTIKEL  
DALAM FACEBOOK”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Slawi, 8 Juni 2013  
Kepala UPTD SMA Negeri 1 Slawi

**Dra. MIMIK SUPRIYATIN**

NIP. 19640515 198902 2 004